

**PERSEPSI MAHASISWA PJKR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DALAM MENGIKUTI KULIAH PEMBELAJARAN RENANG DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Benny Iyan Agus Saputro  
NIM. 18601241123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI MAHASISWA PJKR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DALAM MENGIKUTI KULIAH PEMBELAJARAN RENANG DI MASA  
PANDEMI COVID-19**


Disusun oleh:  
Benny Iyan Agus Saputro  
NIM 18601241123


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Jurusan

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or  
NIP. 197702182008011002

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or  
NIP. 197702182008011002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benny Iyan Agus Saputro  
NIM : 18601241123  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Persepsi Mahasiswa PJKR Universitas Negeri  
Yogyakarta dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran  
Renang di Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Benny Iyan Agus Saputro  
NIM 18601241123

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi




**PERSEPSI MAHASISWA PJKR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DALAM MENGIKUTI KULIAH PEMBELAJARAN RENANG DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Benny Iyan Agus Saputro  
NIM 18601241123


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Pada Tanggal, 2 November 2022

**TIM PENGUJI**

| Nama/Jabatan  | Tanda Tangan  | Tanggal |
|---|---|---------|
| <b>Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or.</b><br>Ketua Penguji/Pembimbing |  | 8/11/22 |
| <b>Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.</b><br>Sekertaris                |  | 8/11/22 |
| <b>Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.</b><br>Penguji                   |  | 8/11/22 |



Yogyakarta, November 2022  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

Prof.  Sunawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

1. Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolongmu. (QS. Al Baqarah 2: 45)
2. Hanya karena kamu tidak sempurna di setiap bidang, bukan berarti kamu bodoh. (Indra Sugiarto)
3. Jangan sampai mati-matian mengejar sesuatu yang tidak akan dibawa mati.  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sriyanto dan (alm) Ibu Mintarsih yang telah merawat, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan motivasi terbaik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Adikku tercinta Nabila Putri Zahra yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Almamater Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERSEPSI MAHASISWA PJKR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DALAM MENGIKUTI KULIAH PEMBELAJARAN RENANG DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

Oleh:  
Benny Iyan Agus Saputro  
NIM 18601241123

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemic Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik snowball yang merupakan suatu teknik multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur agar dapat mengarahkan kejujuran sikap dan pemikiran subjek penelitian sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan focus permasalahan. Hasil wawancara direkam dengan alat perekam dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Analisis dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Atlas.ti 22.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa bahwa proses pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dinilai sudah sangat tepat. Kebutuhan fasilitas yang disediakan pihak kampus terkait sarana dan prasarana pembelajaran sudah terpenuhi. Proses pembelajaran menggunakan metode *microteaching* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Dengan strategi dan metode yang diterapkan selama pembelajaran renang menghasilkan hasil (output) antara lain pemahaman dan keterampilan dalam mengajar, serta menghasilkan hal dan pengalaman baru.

*Kata Kunci: Pembelajaran Renang, Mahasiswa PJKR, Pandemi Covid-19.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran Renang di Masa Pandemi Covid-19” dengan sesuai harapan. Tugas skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sridadi, M.Pd. selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt dan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Penulis,



Benny Iyan Agus Saputro

NIM. 18601241123



## DAFTAR ISI

|  | Halaman   |
|--|-----------|
| Halaman Sampul .....                           | i         |
| Halaman Lembar Persetujuan .....               | ii        |
| Halaman Surat Pernyataan .....                 | iii       |
| Halaman Lembar Pengesahan .....                | iv        |
| Halaman Motto .....                            | v         |
| Halaman Persembahan .....                      | vi        |
| Abstrak .....                                  | vii       |
| Kata Pengantar .....                           | viii      |
| Daftar Isi .....                               | ix        |
| Daftar Tabel .....                             | xi        |
| Daftar Lampiran .....                          | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                        | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                  | 6         |
| C. Pembatasan Masalah .....                    | 7         |
| D. Rumusan Masalah .....                       | 7         |
| E. Tujuan Penelitian .....                     | 7         |
| F. Manfaat Penelitian .....                    | 7         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>             | <b>8</b>  |
| A. Kajian Teori .....                          | 8         |
| 1. Hakikat Persepsi .....                      | 8         |
| 2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....      | 10        |
| 3. Pembelajaran di Perguruan Tinggi .....      | 14        |
| 4. Renang dan Pembelajaran Renang .....        | 17        |
| B. Penelitian Yang Relevan .....               | 22        |
| C. Kerangka Berpikir .....                     | 23        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>         | <b>25</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                      | 25        |
| B. Setting .....                               | 26        |
| C. Subjek Penelitian .....                     | 26        |
| D. Variabel Penelitian .....                   | 27        |
| E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data ..... | 27        |
| F. Keabsahan Data .....                        | 29        |
| G. Teknik Analisis Data .....                  | 29        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>31</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 31        |
| 1. Strategi Pembelajaran .....                     | 33        |
| 2. Proses Pembelajaran .....                       | 37        |
| 3. Sarpras dan Media Pendukung .....               | 43        |
| 4. Output .....                                    | 45        |
| B. Pembahasan .....                                | 51        |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                   | 54        |
| <br>   |           |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>               | <b>55</b> |
| Kesimpulan .....                                   | 55        |
| Implikasi Hasil Penelitian .....                   | 55        |
| Saran.....   | 56        |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>57</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>60</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Kisi-kisi wawancara .....   | 28      |
| Tabel 2. Unit Makna dan Pernyataan Partisipan untuk<br>Persepsi Mahasiswa PJKR dalam Mengikuti Kuliah<br>Pembelajaran Renang di Masa Pandemi Covid-19..... | 31      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....           | 61      |
| Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....             | 62      |
| Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi.....       | 63      |
| Lampiran 4. Hasil Validasi .....                 | 64      |
| Lampiran 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....     | 65      |
| Lampiran 6. Protokol Wawancara.....              | 66      |
| Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....             | 73      |
| Lampiran 8. Hasil Koding.....                    | 93      |
| Lampiran 9. Peta Konsep Hasil Kategori Tema..... | 94      |
| Lampiran 10. <i>Word Cloud</i> .....             | 96      |
| Lampiran 11. Dokumentasi.....                    | 97      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Dosen merupakan pengajar dalam kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi memiliki pola pembelajaran yang berpusat pada lembaga atau dosen, yaitu seorang dosen mengajar mahasiswa dengan bahan ajar yang sebagaimana tertuang dalam silabus. Strategi pembelajaran di Perguruan Tinggi keaktifan berpusat pada mahasiswa dan kemandirian. Pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih mengutamakan keaktifan dan kemandirian mahasiswa.

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan yang dapat ditempuh setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dalam perguruan tinggi terdapat beberapa cabang yang salah satunya adalah Universitas, yang mana di Universitas memiliki beberapa Fakultas, Jurusan, dan Prodi. Salah satu universitas yang cukup populer di Indonesia adalah Universitas Negeri Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu universitas favorit di Indonesia yang terletak di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampus yang terletak di Jl. Colombo ini sebelumnya merupakan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta yang berdiri sejak 21 Mei 1964. Kemudian Pada tahun 1999, IKIP mendapatkan mandat yang lebih luas menjadi Universitas Negeri

Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta memiliki 7 fakultas, salah satu diantaranya adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) merupakan salah satu fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta yang banyak diminati oleh calon mahasiswa karena memiliki mutu pendidikan yang baik, serta memiliki fasilitas olahraga yang cukup lengkap diantaranya adalah stadion dan kolam renang yang berstandar internasional. Fasilitas olahraga digunakan untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa tergantung pada jurusan masing-masing. FIK memiliki 4 jurusan, yaitu Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, dan Pendidikan Olahraga. Jurusan di FIK terdapat program studi yaitu empat program studi S1, empat program studi S2, satu program studi S3, dan tiga program studi D IV. Dari beberapa program studi tersebut, salah satu yang paling banyak diminati adalah Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1.

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Prodi PJKR) telah mendapatkan predikat “Unggul” untuk Akreditasi Program Studi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sejak tahun 2006 atau 4 periode akreditasi. Sebagai sebuah prodi kependidikan, Prodi PJKR mempunyai kewenangan untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran pada mahasiswa dengan jenjang sarjana (S-1). Secara umum kurikulum Prodi PJKR dapat ditempuh dalam masa studi 4 tahun atau 8 semester. Namun, sangat dimungkinkan para mahasiswa dapat menyelesaikan studi pada Prodi PJKR dalam waktu 7 semester atau

3,5 tahun. Gelar yang didapatkan mahasiswa setelah selesai menempuh studi di Prodi PJKR adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan Sistem Kredit Semester. Proses pembelajaran secara umum dilaksanakan dengan urutan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jumlah tatap muka perkuliahan sebanyak 16 kali per semester. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan setiap mata kuliah dalam satu semester paling sedikit 75% tatap muka. Jika mahasiswa dalam satu semester tidak hadir kurang dari 75% tatap muka, maka akan mempengaruhi nilai dan kelulusan mata kuliah tersebut.

Salah satu persyaratan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana, harus menempuh minimal 114 SKS atau Satuan Kredit Semester. Dalam setiap SKS memuat mata kuliah yang berisikan materi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (JKR) secara umum. Materi-materi tersebut diperlukan demi memperkuat lulusan prodi PJKR yang benar-benar menguasai kompetensi pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga yang sekaligus merupakan ciri khas program studi, harapannya lulusan Prodi PJKR dapat unggul di bidang-bidang tersebut dibandingkan dengan lulusan lainnya.

Berbagai Mata Kuliah wajib ditempuh sebagai syarat kelulusan. Mata Kuliah Pembelajaran Renang merupakan salah satu materi yang harus ditempuh dan dikuasai oleh mahasiswa PJKR. Mahasiswa PJKR diajarkan mata kuliah pembelajaran renang di semester IV, yang berbobot 1 sks teori dan 1 sks praktik. Mata kuliah ini membahas tentang bagaimana cara mengajarkan materi renang kepada peserta didik, khususnya untuk jenjang sekolah menengah dan sekolah menengah atas, dan bagaimana cara

belajar teknik-teknik dasar renang dengan baik dan benar. Dengan dipelajari beberapa materi renang tersebut diharapkan bisa menjadi lulusan pendidikan jasmani yang kompeten.

Terdapat dua sks pembelajaran renang yaitu teori dan praktik. Kuliah teori yaitu kegiatan pembelajaran dengan memahami secara visual dari materi pembelajaran yang diajarkan. Secara umum kuliah teori dilaksanakan di dalam ruang kelas. Sedangkan kuliah praktik merupakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan teknik-teknik dasar yang telah dipelajari kemudian menghasilkan keterampilan yang benar. Kuliah praktik idealnya dilakukan di kolam renang, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung.

Sejak pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia, sistem pendidikan mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Termasuk dalam ranah Perguruan Tinggi yang salah satunya kuliah pembelajaran renang. Kuliah teori dilaksanakan dengan cara daring melalui aplikasi zoom. Sedangkan kuliah praktik tetap dilaksanakan di kolam renang, dengan menerapkan persyaratan bagi mahasiswa yang hadir di kolam renang. Aturan yang dikeluarkan melalui kebijakan kampus mengisyaratkan bahwa semua pembelajaran dilakukan secara daring. Akan tetapi dalam kuliah pembelajaran renang, dosen sebagai pemimpin pembelajaran memiliki ketetapan kebijakan yang berbeda dari kebijakan yang diterapkan oleh kampus. Hal tersebut dianggap sebagai kreatifitas dosen dalam menjalankan proses pembelajaran yang sejatinya kuliah praktik dilaksanakan secara praktikum. Meski bersebrangan dengan kebijakan dari kampus akan tetapi dosen tetap menerapkan pendekatan berbasis



kesehatan, seperti mahasiswa yang memiliki gejala covid tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran luring, mahasiswa yang berdomisili di Yogyakarta dan berasal dari daerah dengan status zona hijau, menjaga jarak selama pembelajaran. Dari pihak kolam renang juga memberikan kebijakan dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti menyediakan alat cek suhu, menyediakan tali di kolam renang guna untuk menjaga jarak, dan alat-alat penyelamatan.

Dengan diterapkan sistem pembelajaran praktik seperti itu menjadi kurang maksimal, karena sebagian mahasiswa yang tidak ikut praktik di kolam renang tidak mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung, hanya mendapatkan pembelajaran dari video teman-temannya yang mengikuti kuliah di kolam renang, terlebih mahasiswa yang belum bisa berenang akan mengalami kesulitan.

Dalam fenomena ini, persepsi mahasiswa sangat dibutuhkan untuk menggali beberapa informasi pembelajaran seperti apa yang ideal di masa pandemi Covid-19, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal dan mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung. Mengingat pembelajaran renang merupakan kegiatan praktikum yang dilaksanakan di kolam renang dan sampai sekarang pandemi Covid-19 belum juga berakhir.

Seseorang yang sudah memiliki pengalaman dalam suatu kegiatan, akan memiliki pandangan/persepsi dari apa yang sudah dialami. Mata kuliah pembelajaran renang yang dilakukan mahasiswa PJKR akan menimbulkan persepsi yang berbeda-

beda setiap mahasiswa. Persepsi yang muncul dari mahasiswa berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses mata kuliah pembelajaran renang berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut memunculkan sebuah persepsi. Persepsi dari mahasiswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari mata kuliah pembelajaran renang oleh pengajar/dosen. Sehingga persepsi yang diberikan mahasiswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir dari proses mata kuliah pembelajaran renang. Terlebih di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan suatu kegiatan berjalan dengan tidak semestinya. Salah satunya kegiatan kuliah pembelajaran renang, sehingga kuliah pembelajaran renang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan meneliti bagaimana persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19. Kemudian peneliti menentukan judul penelitiannya yaitu Persepsi Mahasiswa PJKR Universtas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran Renang di Masa Pandemi Covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kuliah pembelajaran renang tidak berjalan dengan efektif di masa pandemi Covid-19.
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa PJKR dalam melaksanakan kuliah pembelajaran renang di masa pandemi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya fokus pada masalah yang diteliti sehingga lingkup penelitian akan fokus dan jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah ini tentang Persepsi mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran Renang di Masa Pandemi Covid-19.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu: “Bagaimana persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk beberapa kalangan dibawah ini:

1. Untuk menambah informasi terkait gambaran kegiatan kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan dasar dalam membuat kebijakan terutama dalam mata kuliah pembelajaran renang yang membuat hasil belajar mahasiswa lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Persepsi**

Menurut Supiani, dkk (2021: 50) mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang secara sadar dengan peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan yang didapatkan melalui interpretasi data. Persepsi diawali dengan diterimanya stimulus atau gambaran oleh seseorang melalui alat indera manusia. Gambaran-gambaran yang didapatkan melalui alat indera kemudian diorganisir, kemudian ditafsirkan sehingga memiliki arti atau makna bagi seseorang. Proses terjadinya persepsi tersebut merupakan rangkaian aktivitas dari seseorang tersebut.

Suwarto & Fajri (2018: 41) mengemukakan hakikat persepsi adalah sesuatu yang berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu. Semakin banyak individu memiliki pengalaman dan pengetahuan maka semakin banyak dan kuat persepsinya.

Menurut pendapat Sobur (2013: 446) menjelaskan bahwa persepsi adalah bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah adanya rangsangan yang diterapkan kepada manusia. Persepsi merupakan tanggapan manusia yang melibatkan tiga aktifitas psikologis yaitu pengenalan, penalaran, dan perasaan. Persepsi pengenalan, penalaran, dan perasaan sebenarnya berjalan secara simultan membentuk pemikiran, impian, bayangan, berkhayal, belajar dan semacamnya merupakan

kombinasi unsur-unsur dari persepsi, kognisi, penalaran dan perasaan setiap individu (Sobur, 2013: 473).

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan peristiwa yang dialami setiap individu secara sadar yang ditangkap melalui alat indera yang menghasilkan tanggapan atau respon terhadap objek yang dipersepsi. Persepsi terjadi karena adanya rangsangan terhadap alat indera yang menghasilkan suatu pemahaman.

Faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang menurut Stephen dalam jurnal Supiani, dkk (2021: 55) menjelaskan bahwa karakteristik pribadi dari pelaku persepsi itu dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu objek dan menafsirkan apa yang dilihatnya. Selain karakteristik pribadi dalam individu, karakteristik objek atau target juga mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Situasi sekitar juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh untuk melihat konteks objek atau kejadian sebab unsur-unsur lingkungan sekitar juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Sedangkan menurut (Sobur. 2013: 473) beberapa hal yang ikut berperan dan dapat berpengaruh dalam persepsi manusia adalah keadaan stimulus, situasi dan keadaan sosial, keadaan orang yang mempersepsi. Keadaan stimulus dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi. Situasi dan keadaan sosial menjadi latar belakang dari stimulus.

## **2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

### a) Hakikat Belajar

Definisi belajar menurut Sudjana dalam (Syam., dkk. 2022: 2) belajar merupakan sebuah proses perubahan manusia, dinyatakan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, teknik, kebiasaan, dan perubahan lain. Kegiatan keseharian dapat dijadikan sebagai aktivitas belajar, baik itu di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Menurut Azhar dalam (Syam., dkk. 2022: 2) menyatakan belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada semua orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Ciri-ciri belajar adalah muncul perubahan sikap yang disebabkan karena perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu belajar merupakan proses perubahan sikap karena pengalaman.

Seseorang dikatakan belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan perilaku. Menurut Subindi (2012: 85) belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui rangkaian proses tertentu. Namun tidak semua perubahan tingkah laku disebabkan oleh hasil belajar saja, tetapi juga dikarenakan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang (Subindi, 2012: 85).

Setelah adanya proses belajar, diharapkan adanya perubahan sikap yang positif, sehingga menjadi sebuah aktivitas mental yang biasa dilakukan peserta didik. Jika peserta didik mengalami perubahan sikap dan tingkah laku dalam kondisi sadar, perubahan relatif sama, perubahan yang positif, perubahan yang memiliki tujuan, dan perubahan karena pengalaman dikarenakan adanya proses belajar.

Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar, baik dalam (internal), luar (eksternal) maupun faktor kecenderungan dalam belajar (Subindi. 2012: 85). Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri seseorang yang sedang melakukan proses belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis (Subindi. 2012: 85). Faktor fisiologis meliputi kesehatan tubuh dan kondisi tubuh (cacat tubuh). Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat pada diri seseorang, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian. Menurut Subindi (2012: 91) faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga berperan sebagai sarana belajar pertama atau dasar bagi anak. Hampir 75% waktu anak habis dalam lingkungan keluarga (Subindi. 2012: 85). Karena itu keluarga merupakan pencetak bagaimana kepribadian seorang anak. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pengaruh belajar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar adalah guru, metode mengajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik, tugas rumah (Subindi. 2012: 95). Di sekolah guru merupakan orang yang mendidik anak secara langsung dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam berhasilnya anak dalam belajar. Metode belajar merupakan cara guru untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Alangkah baiknya guru menggunakan metode belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Relasi guru dengan peserta didik yang baik akan menciptakan keharmonisan dalam proses belajar. Hubungan yang baik akan berpengaruh positif terhadap belajar peserta didik. Selain dengan guru, hubungan antar

peserta didik juga menentukan proses belajar. Anak yang kurang aktif dan tidak mau bergaul akan mengalami kesulitan jika ada materi yang belum dipahaminya. Apabila hubungan dengan temannya kurang baik, dengan guru pun juga lebih jauh. Anak akan merasa lebih takut dan akhirnya membiarkan dirinya dengan tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

b) Hakikat Pembelajaran

Menurut Kimble dan Garmezy dalam yang dikutip Thobroni (2013: 6), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar yang harus belajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Menurut Rosdiani (2014: 73) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk perilaku dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Perilaku hasil dari proses belajar dapat dilihat dari munculnya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada proses pembelajaran terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara



praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik ataupun lingkungannya.

Pembelajaran menurut Subindi (2021: 8) adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan keseluruhan proses mulai dari perencanaan, menyampaikan bahan ajar, sampai dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi guna mengetahui hasil pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya tidak akan pernah lepas dari strategi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Sutirman (2013: 21) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan pengajar untuk merealisasikan strategi. Subindi (2012: 102) metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran

untuk mencapai hasil yang optimal. Metode pembelajaran apapun yang dipilih oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran haruslah dapat diterima dengan peserta didik. Mereka memahami dan mengerti apa yang disampaikan pengajar. Oleh karena itu sudah menjadi tugas seorang pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun juga harus mendidik anak menjadi lebih baik dan maksimal.

### **3. Pembelajaran di Perguruan Tinggi**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan formal, informal maupun non-normal. Dalam pelaksanaan pendidikan ada berbagai macam hambatan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan bencana yaitu wabah Covid 19. Wabah tersebut menjadi bencana di seluruh dunia.

Pandemi covid-19 telah menghambat proses pembelajaran. Maka diperlukan sebuah jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu cara alternatif yang dapat menjawab masalah tersebut.. Upaya tersebut dilakukan untuk meminimalisir kontak fisik secara masal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar dan mengajar yang harus dituntaskan pada tahun ajaran, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media jaringan (daring) menggunakan ponsel atau laptop.

Proses pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran yang terjadi di lingkup perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa tidak berhadapan langsung, akan tetapi terjadi

secara jarak jauh yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan di masa pandemi ini. Menurut Wibisana dalam (Tutuk., dkk, 2021: 348) pembelajaran yang dilakukan dari rumah harus mampu untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, nilai-nilai aspek kognitif, dan afektif. Sehingga pembelajaran perlu disusun ulang agar peserta didik mendapatkan aspek-aspek tersebut.

Pembelajaran daring dinilai cukup efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Dosen dapat memberikan materi atau tugas yang nantinya dikirim melalui media jaringan. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas dan hasil tugas tersebut dikirim kembali kepada dosen melalui platform yang sudah disediakan oleh pihak kampus atau dapat menggunakan platform lain yang sudah tersedia. Tetapi untuk merubah kebiasaan sangat sulit dan merupakan hal yang wajar ketika terjadi perubahan yang cepat dan tidak terduga. Proses pembelajaran yang berubah secara signifikan adalah dosen dan mahasiswa mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet, dosen harus mampu merubah strategi dan metode belajar, hal tersebut dikemukakan oleh Puspitorini (2020: 102)

Universitas Negeri Yogyakarta sudah menerapkan metode pembelajaran daring yang dilakukan dari bulan Maret 2020 sampai sekarang. Dosen diberikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring. Akan tetapi untuk hal yang paling disarankan adalah menggunakan platform e-learning yang sudah disediakan dari kampus. Untuk alternatif lain, dosen menggunakan platform

Google Classroom, Edmodo, Zoom Meeting, Email, Whatsapp, atau Youtube yang biasa digunakan di setiap fakultas.

Untuk proses penilaian hasil belajar tetap mengikuti standar yang ada. Terdapat lima aspek dalam penilaian yaitu kehadiran, tugas, kuis, UTS, dan UAS. Sedangkan untuk model penilaian UTS dan UAS ditentukan oleh masing-masing dosen. Dalam penilaian kehadiran, Universitas Negeri Yogyakarta menerapkan maksimal tidak mengikuti perkuliahan tanpa alasan adalah empat kali pertemuan, selebih dari itu akan mengulang mata kuliah di semester berikutnya.

Implementasi pembelajaran jarak jauh atau daring yang sudah berjalan bulan ini secara umum berjalan dengan lancar. Seiring berjalannya waktu sudah muncul banyak permasalahan, diantaranya tugas dosen yang terlalu banyak, keluhan kuota dan jaringan internet. Tentu tidak bisa menyalahkan pendidik. Dalam situasi darurat, dosen harus bertindak cepat agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Apresiasi layak diberikan kepada dosenm kampus serta peserta didik karena mereka dapat beradaptasi dengan cepat. Tetapi seiring berjalannya waktu semua pihak perlu melakukan evaluasi pembelajaran secara daring supaya dapat mencapai tujuan.

#### **4. Renang dan Pembelajaran Renang**

##### **a. Olahraga Renang**

Renang merupakan kegiatan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari usia anak-anak sampai dewasa, bahkan sampai usia lanjut. Renang selain menyenangkan juga berguna untuk kesehatan, sebab pada waktu berenang hampir semua bagian tubuh bergerak, itu sangat baik untuk memperkuat otot dan memperlancar peredaran darah. Olahraga ini sangat berguna sebagai alat pendidikan, sebagai rekreasi yang sehat, menanamkan keberanian, percaya diri dan sebagai terapi yang kadang-kadang dianjurkan oleh dokter.

Renang lebih populer sebagai kegiatan untuk kepentingan rekreasi seperti di daerah pantai, danau atau sungai yang alamiah. Renang juga sebagai olahraga pertandingan. Banyak manfaat dari kegiatan renang bagi manusia, terutama untuk keselamatan diri atau orang lain ketika berenang.

Menurut Sutanto, (2016: 153) olahraga renang telah terbagi beberapa gerakan atau gaya. Renang yang lazim digunakan ada empat gaya yaitu gaya bebas atau *crawl*, gaya punggung, gaya kupu-kupu, dan gaya dada.

Gaya bebas atau *crawl*, merupakan gaya yang paling cepat dilakukan dibandingkan ketiga gaya yang lain. Untuk berenang diperlukan penguasaan teknik dasar renang. Telah menjadi pengertian umum bahwa gaya bebas adalah gaya yang gerakan kakinya naik turun bergantian antara kaki kiri dan kanan. Gerakan lengannya seperti mendayung bergantian antara lengan kiri dan kanan menyerupai baling-baling

berputar, sedangkan untuk posisi badannya telungkup atau tengkurap sejajar dengan permukaan air. Ciri khas dari gaya bebas adalah seluruh anggota tubuh berada dalam satu garis lurus. Gaya ini merupakan gaya tercepat dalam olahraga cabang renang (Sutanto, 2016: 153).

Gaya punggung, merupakan salah satu gerakan yang memiliki kesamaan dalam prinsip gerakan dengan renang gaya bebas, yang membedakan renang gaya punggung dengan gaya bebas ini hanya diposisi badan. Saat melakukan renang gaya punggung, posisi punggung menghadap ke permukaan air dan posisi wajah berada di atas permukaan air (Sutanto, 2016: 154). Untuk renang gaya punggung perenang hanya dapat melihat ke atas dan tidak dapat melihat ke arah depan. Ketika melakukan renang gaya punggung, perenang memperkirakan dinding kolam renang dengan cara menghitung jumlah gerakan yang dilakukan (Sutanto, 2016: 154).

Gaya Kupu-kupu merupakan gaya renang yang sangat indah gerakannya diantara ketiga gaya lainnya, dikarenakan gerakan renang gaya kupu-kupu menyerupai gerakan lumba-lumba. Akan tetapi dalam belajar ataupun latihan teknik dasarnya sangat sulit untuk di lakukan karena renang gaya kupu-kupu selain kekuatan tarikan lengan dan tungkai juga harus didukung dengan fleksibilitas tubuh (Gani dkk, 2019: 109). Gerakan lengan pada renang gaya kupu-kupu adalah lengan ditekan ke bawah secara bersamaan dan digerakkan ke arah luar sebelum lengan diayunkan ke depan, sedangkan untuk gerakan kaki menendang ke bawah secara bersamaan dan ke atas seperti gerakan sirip ekor ikan lumba-lumba dan untuk cara pengambilan nafas adalah dengan cara udara dihembuskan dengan kuat-kuat dari mulut dan hidung sebelum

kepala muncul dari air dan udara dihirup melalui mulut ketika kepala berada di atas permukaan air (Sutanto, 2016: 156).

Dalam renang gaya dada, gerakan tubuh meniru gerakan katak sedang berenang sehingga disebut gaya katak (Sutanto, 2016: 153). Gaya dada merupakan gaya posisi badan menghadap permukaan air, namun beda dengan gaya bebas, batang tubuh selalu keadaan tetap, kedua belah kaki menendang kearah luar sementara kedua belah tangan di luruskan di depan, kedua lengan di buka ke samping seperti gerakan membelah air agar badan bergerak maju lebih cepat.

#### b. Pembelajaran Renang

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi berjalanya sistem pembelajaran. Menurut pendapat (Kusumadewi., dkk. 2020: 7) tentang covid-19 saat ini hampir Negara di seluruh dunia telah terjangkit Corona Virus Disease (covid-19). Virus ini pada awalnya muncul di China, kota Wuhan pada akhir 2019. Namun menteri pendidikan mengupayakan semaksimal mungkin untuk menangani permasalahan wabah ini dengan cara semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring). Pembelajaran daring juga dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Pelaksanaan pembelajaran renang pada dasarnya tidak bisa terlepas dari strategi pembelajaran. Hamruni (2012: 2) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam strategi pembelajaran ada dua hal yang perlu dicermati, yang pertama strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang menggunakan

metode dan memanfaatkan sumber daya dalam pembelajaran, yang kedua strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hamruni, 2012: 3). Dengan demikian strategi pembelajaran terdiri dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua komponen dalam strategi pembelajaran harus diorganisasikan sehingga antar komponen saling mendukung. Komponen dalam strategi pembelajaran meliputi guru/pengajar, peserta didik, tujuan, media pembelajaran, proses pembelajaran, metode, evaluasi, dan situasi lingkungan (Hamruni, 2012: 11). Komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena semuanya faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Untuk menerapkan strategi pembelajaran, maka diperlukan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran mengacu pada cara-cara yang digunakan guru untuk merealisasikan strategi. Efektifitas pembelajaran tidak akan maksimal jika metode pembelajaran di kelas kurang diperhatikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan harus secara terstruktur, atau secara berurutan mulai dari yang mendasar. Seperti kuliah pembelajaran renang dimana kita memposisikan diri sebagai pengajar atau guru. Sebagai seorang guru, perlu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disebut dengan RPP. Di dalam RPP yang telah dibuat memuat materi pembelajaran



yang siap untuk diajarkan di kelas. Materi pembelajaran yang dirancang harus relevan dan terstruktur, hal ini juga berlaku untuk pembelajaran renang.

Berenang merupakan olahraga yang menggunakan media air, dalam latihan renang untuk pemula sebaiknya dilakukan dalam air setinggi pinggang. Dalam keadaan di dalam air masih dapat berdiri kepala jauh dari permukaan air. Menurut pendapat dari (Haller, 2015: 16) gaya dada adalah gaya yang pertama yang dipelajari oleh orang-orang pada waktu mereka mulai belajar berenang.

Menurut Kurnia yang dikutip oleh Utama (2010: 23), teknik dasar renang yang paling penting adalah bernapas di dalam air, mengapung, dan meluncur. Pernapasan didalam air adalah bagaimana mengatur proses pengambilan udara (menghisap udara di atas permukaan air), dan mengeluarkan udara di udara atau di dalam air. Proses pernapasan ini bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembelajaran, latihan ini sering membosankan. Latihan pernafasan dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur irama pernapasan. Waktu menghirup udara dilakukan dengan cepat dan pengeluaran dapat dilakukan dengan irama lebih lambat dengan pengambilan udara.

Keterampilan berikutnya adalah cara mengapung. Mengapung di air merupakan modal dasar untuk dapat berenang dengan baik. Membuat posisi badan mengapung di air perlu senantiasa diupayakan. Posisi badan mengapung dapat dibedakan menjadi tiga macam posisi. Posisi tegak, telungkup, dan telentang. Menurut Pete yang dikutip Utama (2010: 23), daya apung tubuh berhubungan dengan kandungan lemak tubuh yang memiliki daya apung yang baik.

Meluncur dengan cepat adalah faktor penting yang harus diupayakan. Gerakan meluncur dapat dilakukan dengan baik apabila hambatan ke depan semakin kecil. Hambatan meluncur tergantung posisi badan membentuk sudut dengan permukaan air. Semakin besar sudut (mendekati 90 derajat), semakin besar hambatan yang terjadi. Menurut Roger yang dikutip oleh Utama (2010: 23), tenaga untuk renang tidak sekedar untuk meluncur, tetapi juga mempertahankan daya apung.

Selanjutnya gaya renang dapat diajarkan setelah dasar-dasar renang dikuasai dengan cukup baik. Gaya renang yang dapat diajarkan setelah dasar-dasar renang telah dikuasai dengan cukup baik. Gaya renang yang bisa diajarkan terlebih dahulu sebelum gaya-gaya lain adalah gaya bebas atau gaya *crawl*. Selain gaya *crawl*, renang gaya dada juga sering diajarkan kepada pemula.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Beberapa penelitian terdahulu tentang aktivitas pembelajaran renang secara umum mengarah pada persepsi positif. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Septyan (Septyan Wahyu Adhitama, Skripsi, 2016) menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten terhadap pembelajaran aktivitas air yang masuk kategori sangat positif 65.7%, kategori positif 34.3%, dan tidak ada (0%) responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebagian besar adalah sangat positif.

2. Penelitian yang lain juga memaparkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas akuatik di SMP Islam Al-falah Bantargebang berada pada kategori cukup baik (Yusuf Pemdiansyah, Skripsi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas akuatik di SMP Islam Al-falah Bantargebang pada kategori sangat baik dengan persentase 17% atau 15 siswa, kategori baik dengan persentase 21% atau 19siswa, kategori cukup baik 50% atau 45 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 12% atau 11 siswa.

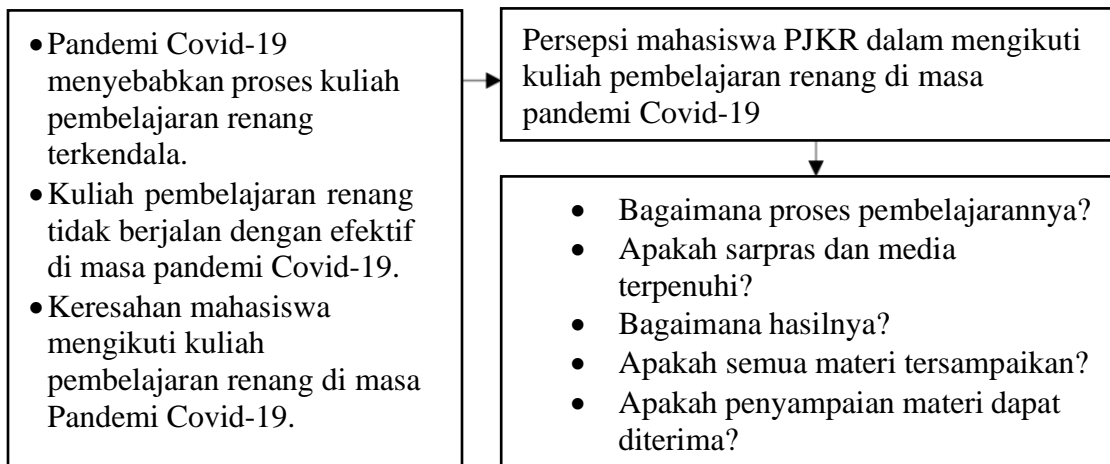
### **C. Kerangka Berfikir**

Persepsi merupakan sesuatu atau peristiwa yang ditangkap melalui alat indera ke pusat otak untuk diadakan penyelesaian, penyaringan, pengorganisasian, sehingga dapat diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Fungsi persepsi yakni untuk mengukur segala sesuatu dari pengamatan yang sudah dilakukan. Sedangkan dalam suatu pelajaran, persepsi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Persepsi itu nantinya digunakan sebagai bahan acuan dan penilaian dari pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau masih ada kekurangan yang bisa digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang.

Mata kuliah pembelajaran renang sudah dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Namun pembelajaran tersebut dirasa berjalan kurang efektif oleh mahasiswa. Di masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring dan secara luring. Mahasiswa yang mengikuti kuliah luring adalah yang berdomisili di Jogja dan sekitarnya. Untuk

mahasiswa yang berdomisili jauh dari Jogja akan mengikuti pembelajaran secara daring. Pastinya pembelajaran daring dan luring akan mempengaruhi hasil keterampilan. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara luring lebih mendapatkan pengalaman keterampilan mengajar daripada yang mengikuti pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi dari mahasiswa PJKR keterkaitannya terhadap mata kuliah pembelajaran renang.

Dari pengamatan tersebut akan memunculkan tanggapan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kuliah pembelajaran renang di masa pandemi dan digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan pembelajaran bagi pengajar/dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun pembelajaran selanjutnya. Hal inilah yang menjadi pendorong peneliti mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Pengalaman Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran Renang di Masa Pandemi Covid-19”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan peneliti yaitu data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari partisipan. Menurut Sugiono (2015: 15) metode penelitian kualitatif yaitu, “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini mengarah pada penelitian tentang kehidupan, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada partisipan. Penelitian ini akan dibantu dengan protokol wawancara dan alat perekam digital untuk mempermudah memperoleh deskripsi persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan

jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

## **B. Setting**

Untuk memudahkan dalam proses penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan janji sebelum bertemu, hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dan demi kenyamanan bersama. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara di lokasi responden yaitu mahasiswa PJKR.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* merupakan suatu teknik yang multistahap, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan (Nurdiani, 2014: 1114)

Pengambilan data akan dihentikan jika sudah mencapai data jenuh dan peneliti menganggap telah cukup dalam memperoleh informasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 6 mahasiswa PJKR dan seorang dosen pengampu mata kuliah renang. Subjek yang ditentukan mereka terlibat langsung dalam proses kuliah pembelajaran renang di masa pandemi covid-19.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68). Dalam variabel penelitian pentingnya penjelasan berkaitan variabel penelitian yang perlu dikemukakan melalui definisi operasional dari variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa PJKR.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menerapkan teknik wawancara menggunakan protokol wawancara dan berpedoman pada kisi-kisi wawancara. Protokol wawancara yang mendalam dimulai dengan pertanyaan terbuka. Peneliti mengajukan satu pertanyaan umum terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tambahan untuk mengumpulkan informasi lebih dalam lagi.

**Tabel 1. Kisi-kisi wawancara.**

| <b>Variabel</b>  | <b>Faktor</b>               | <b>Indikator</b>         |
|--|-----------------------------|--------------------------|
| Persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi | Strategi Pembelajaran       | Menyampaikan materi      |
|  |                             | Memberikan contoh        |
|  |                             | Memberikan bimbingan     |
|  |                             | Memberikan nasihat       |
|  | Sarpras dan media pendukung | Peralatan yang mendukung |
|  |                             | Tempat pembelajaran      |
|  |                             | Penggunaan media         |
|  | Proses pembelajaran         | Metode yang diterapkan   |
|  |                             | pemberian motivasi       |
|  |                             | Penggunaan media         |
|  |                             | Kemampuan mahasiswa      |
|  | Output                      | Hasil pembelajaran       |
|  |                             | Keterampilan mahasiswa   |
| Keberhasilan metode  |                             |                          |

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2013: 31). Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara mendalam.

Dalam pelaksanaan wawancara ini akan direkam dengan alat bantu audio lalu hasil wawancara akan diterjemahkan menjadi transkrip wawancara untuk dianalisis. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan protokol wawancara yang



sebelumnya telah disetujui oleh ahli. Sebelum proses pengambilan data, peneliti melakukan observasi kepada partisipan, selanjutnya peneliti mendatangi partisipan untuk melakukan wawancara.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Lexy J. Moleong (2012: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan sumber lain.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam

catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data itu dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini diawali dengan teknik pengkodean (coding) pada transkrip wawancara yang dibantu menggunakan aplikasi Atlas.ti 22. Pemberian kode dalam penelitian kualitatif, dimana kode tersebut merupakan etika atau label untuk menandai unit-unit makna pada setiap informasi deskriptif atau inferensial yang disepakati dan disetujui selama berlangsungnya kajian. Kode biasanya ditempatkan pada potongan-potongan dari ukuran yang beragam berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, atau alinea secara keseluruhan. Langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis data yaitu: (1) melakukan transkrip wawancara, (2) melakukan pengkodean, (3) menentukan sub tema, (4) membuat pembahasan, (5) membuat kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19. Fokus utama penelitian ini adalah persepsi mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta. Persepsi mahasiswa PJKR yang menjadi fokus utama penelitian yang akan menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut adalah strategi pembelajaran, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan output keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran renang. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema tersebut sebagai produk analisis terhadap persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19.

**Tabel 2. Unit Makna dan Pernyataan Partisipan untuk Persepsi Mahasiswa PJKR dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran Renang di Masa Pandemi Covid-1**

9

| <b>Unit Makna</b>              |                       | <b>Contoh pernyataan verbatim</b>  |
|--------------------------------|-----------------------|--|
| <b>Tema</b>                    | <b>Sub-tema</b>       |  |
| <b>Persepsi mahasiswa PJKR</b> | Strategi Pembelajaran | “Untuk strategi dosen dalam penyampaian materi itu dilakukan secara runtut mas mulai dari cara membuat rpp, cara mengajar, membuka kelas, sampai evaluasi, yang kemudian dipraktikkan ketika kuliah praktik. Untuk penyampaian |

|  |                        |  |
|--|------------------------|--|
|  |                        | dosen sudah bisa dipahami oleh mahasiswa”.   |
|  | Sarana dan prasarana   | “Terkait yang mendukung dari kampus itu sangat perfect lah mas dari segi kolam renangnya itu juga keamanannya oke, tingkat kedalamannya juga ada semua dari yang dangkal dulu biasanya digunakan untuk belajar renang pertama kali atau pemula, kemudian jika sudah bisa nanti juga ada kolam yang lebih dalam. Terus yang lain kayak pelampung itu juga ada mas, sama papan luncur itu juga banyak. Untuk sarprasnya sangat mendukung mas, tidak ada kendala dalam sarprasnya”. |
|  | Proses pembelajaran    | “Kala itu waktu pandemi itu pembelajarannya masih online. Waktu praktek itu ada yang ke kampus, yang ke kampus itu adalah orang-orang yang asli Jogja atau berdomisili Jogja, atau yang sudah lama menetap di Jogja”.  |
|  | Output yang dihasilkan | “Untuk saya sih itu sangat bagus, saya mendapat ilmu yang sangat banyak terkait juga cara mengajar, cara mengkondisikan kelas, ada pemanasan permainan dan lain sebagainya”.   |

## **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran peserta didik, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang sedang terjadi selama pembelajaran. Kuliah pembelajaran renang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan biasanya. Dalam masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan agar pembelajaran tetap berjalan. Dosen yang merupakan pemimpin pembelajaran di kelas perlu menyusun dan menentukan strategi pembelajaran seperti apa yang efektif diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan keputusan rektor Universitas Negeri Yogyakarta kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring/online sejak pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020. Dalam menyikapi situasi pandemi, dosen mata kuliah pembelajaran renang menentukan sistem pembelajaran yang akan digunakan selama satu semester kedepan, yaitu pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran secara luring dilakukam agar mahasiswa dapat melakukan praktik secara langsung. Untuk mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pembelajaran renang secara luring melaksanakan kuliah praktik di kampus. Tentunya mahasiswa yang diizinkan mengikuti kuliah praktik di kampus yaitu mahasiswa yang berdomisili di wilayah Yogyakarta dan tidak memiliki gejala-gejala covid. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa:

kuliahnya itu dibagi menjadi dua. Karena posisinya waktu itu pandemi covid jadi ada yang luring dan daring. Yang mengikuti kuliah secara luring itu yang berdomisili di Jogja, dan tidak punya gejala-gejala yang dimiliki, gejala covid ya seperti batuk, pilek, panas atau demam gitu silahkan berangkat. Tapi kalau mempunyai gejala-gejala seperti itu dibolehkan tidak berangkat kuliah luring, yang penting dalam keadaan sehat. Sedangkan yang ikut kuliah secara daring itu yang domisili di luar Jogja. (Mahasiswa 5)

Hal serupa juga disampaikan oleh Mahasiswa 6, mahasiswa yang diizinkan mengikuti kuliah praktik di kampus yaitu wilayah dengan status zona hijau. Mahasiswa 6 mengatakan:

Perkuliah dilakukan secara daring, ada juga praktiknya di kampus. Tapi tidak bisa dilakukan secara rutin mengingat ada persebaran covid atau ada yang terpapar terus isolasi berarti nanti tidak ada waktu praktik. Jadi yang praktik tidak rutin waktunya. Kegiatan kuliah praktik dilakukan di kolam renang kampus dengan syarat mahasiswa yang berdomisili di jogja yang dan berdasarkan zona hijau yang bisa hadir kuliah praktik. (Mahasiswa 6)

Dalam hal ini mahasiswa yang di luar domisili Yogyakarta tidak bisa mengikuti kuliah praktik secara langsung di kampus seperti yang diungkapkan oleh Mahasiswa 3, “yang domisili jogja sudah bisa ikut praktek ke kampus, sedangkan aku kan domisili kebumen jadi kan gak bisa langsung praktek ke jogja, jadi nggak dapat praktik di kampus”. Untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah praktik di kampus juga tidak terlalu banyak seperti pernyataan dari Mahasiswa 2, “Untuk yang ikut luring itu hanya beberapa saja yang datang ke kampus”. Tanggapan dari beberapa mahasiswa tersebut diatas semakin diperkuat dengan pernyataan dosen pengampu mata kuliah renang yaitu Bapak Dosen. Beliau mengatakan:

Pembelajaran renang pada saat pandemi Covid-19 tahun 2019 waktu itu ya, itu karena ada situasi yang *force majeure* itu di luar kemampuan manusia. Maka pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning*. *Blended learning* itu kombinasi antara dua macam pembelajaran yang satu secara langsung atau secara luring yang satunya dalam konsep daring. (Pak Dosen)

Pak Dosen menambahkan bahwa terdapat persyaratan khusus bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah luring secara langsung di kolam renang kampus, serta menerapkan pendekatan berbasis kesehatan. Beliau menyatakan:

Cara metode pembelajarannya ya terus terang menggunakan pendekatan berbasis kesehatan, contohnya yang tidak memiliki gejala virus covid, tidak batuk, tidak pilek, tidak bersuhu tinggi, makanya di luar itu ada *screening* suhu kan. Yang gejala yang lebih dari 37°C tidak boleh masuk bahkan kalau dari rumah ada gejala-gejala itu sudah tidak boleh masuk. Jadi di rumah sudah ada anjuran sebelum berangkat sudah, *screening* di tempat perkuliahan di kolam renang juga sudah. Terus nanti ditambah dengan kondisi kolam renang baik di kolam utama maupun di kolam kecil kan pada waktu itu sudah dibatasi dengan tali ya, dengan lintasan, itu juga mengantisipasi supaya jarak tidak berkerumun, karena itu faktor kesehatan yang harus ditaati untuk pembelajaran yaitu untuk bisa berlangsung. Kalau itu tidak dipatuhi pasti Pak Dosen tidak mengizinkan, jadi saya mengizinkan membuat pembelajaran offline itu sudah dengan perencanaan matang, nggak asal-asalan,. (Pak Dosen)

Selain penerapan pembelajaran dengan 2 sistim secara daring dan luring, materi dan penyampaian materi juga perlu diperhatikan. Penyusunan materi pembelajaran harus secara relevan dan terstruktur. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh Dosen sudah cukup baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Materi yang disampaikan berupa bagaimana cara mengelola kelas mulai dari membuka sampai menutup pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Mahasiswa 6, “untuk strategi dosen dalam

penyampaian materi itu dilakukan secara runtut mas mulai dari cara membuat rpp, cara mengajar, membuka kelas, sampai evaluasi, yang kemudian dipraktikkan ketika kuliah praktik. Untuk penyampaian dosen sudah bisa dipahami oleh mahasiswa”. Hal serupa juga disampaikan oleh Mahasiswa 4 bahwa pembelajaran secara teoritis sudah sangat lengkap. Mahasiswa 4 mengatakan:

menurut saya materinya yang disampaikan oleh dosen sudah cukup baik. Terkait materi itu sudah cukup baik, apa yang disampaikan oleh dosen terkait pembelajaran renang ada RPP, ada metode mengajar, cara mengajar, kemudian ada cara penilaian dan lain sebagainya itu sudah sangat lengkap. Menurut saya untuk materi secara teoritis itu sudah sangat lengkap mas. (Mahasiswa 4)

Penyampaian materi merupakan salah satu bagian penting dari pembelajaran. Penyampaian materi yang baik akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan Mahasiswa 4, “menurut saya penyampaian materi oleh dosen sudah cukup baik”. Pengalaman yang didapatkan dari kuliah dasar renang juga semakin memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan instruksi dari dosen seperti pendapat dari Mahasiswa 2, “kita sudah memiliki gambaran dari kuliah dasar renang dulu di semester awal terkait teknik dasar renang”. Beberapa pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Dosen, “kalau materi itu nggak masalah saya menyampaikan materi secara langsung tatap muka maupun daring itu dari sisi materi tidak masalah, tetep bisa saya sampaikan bisa saya paksa masuk di otaknya mahasiswa itu nggak ada bedanya, nggak masalah”. Pak Dosen menambahkan bahwa beliau memberi contoh terlebih dahulu sebelum mahasiswa melakukan praktik, dengan tujuan



agar mahasiswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik. Beliau menyatakan:

Kalau untuk mata kuliah pembelajaran renang kan mata kuliah yang berbasis praktik ya, tapi sebelum mahasiswa praktik itu di awal saya memberikan contoh, jadi pendekatan yang saya lakukan itu memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini, mungkin bisa sampai dua sampai empat kali pertemuan awal itu saya beri contoh. Setelah itu dari contoh ini mahasiswa disuruh *me-copy paste* contoh yang sudah saya berikan itu dengan beberapa *rule* atau aturan-aturan pembelajaran yang harus ditaati. Jadi istilahnya setengah tatap muka itu untuk melihat, setengah tatap muka itu untuk praktik. (Pak Dosen)

Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari strategi yang diterapkan. Strategi pembelajaran bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan selama pembelajaran. Materi dan penyampaian materi yang disampaikan relevan, terstruktur dan runtut akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami peserta didik.

## **2. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar dan juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Proses pembelajaran merupakan apa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kuliah pembelajaran renang berlangsung di masa pandemi Covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Dalam proses pembelajaran renang peserta didik diajarkan menjadi pengajar atau seorang guru yang akan mengajar di sekolah. Seperti pernyataan dari Mahasiswa 6, “itu pembelajarannya mahasiswa seolah-olah berperan menjadi guru, dia memimpin pembelajaran”. Hal serupa juga disampaikan oleh

Mahasiswa 5 bahwa proses pembelajaran renang berlangsung dengan dibentuk menjadi beberapa kelompok atau. Mahasiswa 5 mengatakan:

Jadi proses pembelajaran luring itu kita mahasiswa berperan sebagai guru. Seperti memimpin jalannya pembelajaran. Itu nanti dibentuk menjadi kelas kecil istilahnya mikroteaching lah, tapi pengajarnya berkelompok. Maksudnya misal setiap kelompok ada 3 mahasiswa, mahasiswa pertama mendapatkan giliran untuk pembukaan, kemudian yang lainnya bagian isi dan penutup. Itu nanti secara bergantian, jadi setiap mahasiswa merasakan semuanya bagian-bagian itu. (Mahasiswa 5)

Dengan menerapkan pembelajaran mikro, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman mengajar dalam suatu kelas, seperti yang disampaikan oleh Mahasiswa 2, “Jadi kita disitu kita diajari cara mengajarnya. Itu nanti kita berperan sebagai guru dan teman-teman lainnya sebagai peserta didik, seperti itu secara bergantian. Jadi semua mahasiswa merasakan pengalaman bagaimana mengajar di kelas walaupun hanya mikroteaching”. Beberapa pendapat mahasiswa tersebut diatas semakin diperjelas oleh pernyataan dari Pak Dosen. Menurut Bapak Dosen, pembelajaran renang yang dilaksanakan secara luring atau langsung dilaksanakan dengan sistem mengajar bagian. Artinya dengan membagi menjadi beberapa kelompok mahasiswa. Hal tersebut dilakukan karena terkendala waktu dan kondisi di masa pandemi. Beliau menyatakan:

Terus bisa juga ini ee jadi di pembelajaran itu ada sistem mengajar bagian ada sistem mengajar keseluruhan. Sistem mengajar bagian itu cuma potongan tok. Misal menyampaikan pendahuluan tok, menyampaikan rangkaian inti tok, menyampaikan materi penutup tok gitu. Nanti yang materi di bagian pelaksanaan itu nanti juga masih dipecah lagi, namanya bagian ya. Khusus untuk mengajar gerakan kaki gaya crawl misalnya, khusus mengajar gerakan nafas, khusus

mengajar gerakan tangan. Jadi dipecah-pecah itu namanya mengajar bagian. Nah kalau mengajar keseluruhan itu full, dari pendahuluan sampai penutup itu full, hanya ini terkendala waktu, mahasiswanya banyak, prinsipnya kan semuanya harus mengalami. (Pak Dosen)

Mahasiswa yang mengikuti kuliah praktik di kampus juga ditugaskan untuk membuat video pembelajaran. Video tersebut digunakan sebagai materi pembelajaran mahasiswa yang tidak ikut pembelajaran di kampus atau yang mengikuti pembelajaran secara daring. Jadi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring belajar melalui video pembelajaran. Seperti yang dikatakan Mahasiswa 3, “yang daring diajarkan teorinya saja dan belajar melalui video yang dibuatkan oleh teman-teman yang praktik di kolam renang kampus”. Pendapat serupa juga dikatakan Mahasiswa 1:

untuk yang di rumah itu kan tadi ada yang waktu pembelajaran di kampus ada yang memvideokan. Misal kelompok 1 maju, lha itu ada yang memvideokan, cara mengajarnya itu seperti itu. Video tadi dishare di grup kelas, nanti dipelajari mahasiswa itu yang di rumah. Nhaa seperti itu mas. Kurang lebih proses pembelajarannya seperti itu. (Mahasiswa 1)

Pak Dosen menjelaskan bahwa pembuatan video ditujukan untuk mahasiswa yang tidak hadir mengikuti kuliah pembelajaran renang di kampus, Pak Dosen menyatakan, “terus video yang di share ke teman-teman itu ya, itu juga sebagai materi pembelajaran untuk mahasiswa yang tidak bisa hadir di kampus”.

Pembelajaran praktik tetap didapatkan mahasiswa meski mengikuti kuliah secara daring. Akan tetapi tidak melaksanakan pembelajaran langsung di kolam renang, hanya penugasan kuliah praktik saja. Pembelajaran praktik dilakukan dengan mempresentasikan tugas yang sudah dibuat melalui laptop. Hal tersebut seperti

dikatakan oleh salah satu partisipan, meskipun melalui laptop tapi dinilai kurang mendapatkan pengalaman mengajar secara nyata, Mahasiswa 3 mengatakan:

Aku ikutnya full daring jadi ya full teori, ora ngrasakne pembelajaran langsung di kolam. Prakteknya membuat rpp jelaske pas kita ngajar renang arahnya gimana, misalkan pertama pembukaan, apersepsi, isi, penutup, evaluasi dan segala macam. Jadi lebih ke teori bukan praktik secara langsung. Jadi kan haruse ngajar bocah e secara langsung tapi malah lebih banyak ke teorine, tapi walaupun teori sudah bisa memahami konsep mengajar cuman pengaplikasian mengajar, jadi kurang jam terbang mengajar ke peserta didik. Tapi aku tetep di kon praktik di kampus, mergane nek ra praktik nilaine ora metu. Tapi praktikke pas semester berikute menyesuaikan karo jadwale Pak Dosen. (Mahasiswa 3)

Pembelajaran praktik yang dilakukan secara mandiri memberikan pengalaman praktik mengajar yang kurang daripada pembelajaran praktik secara langsung di kampus, seperti yang dikatakan Mahasiswa 4, “Tapi untuk keefektifan menurut saya mendapat ilmu yang paling banyak itu tetep yang praktik langsung, menurut saya mas. Soalnya kalau melihat video masih kurang sedangkan olahraga juga harus dipraktikkan”.

Beberapa pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Pak Dosen. Beliau menyatakan:

Itu skemanya kalau tidak salah kemarin itu yang terkendala jarak, terkendala kesehatan itu boleh tidak ikut. Tetapi mengganti di hari lain di luar perkuliahan. Ada kasus seperti itu ada dan saya pasti itu dan bisa dipastikan saya nggak ngasih nilai. Mahasiswa yang tidak praktik itu nggak saya nilai, nilainya saya pending walaupun ia ikut kuliah online, teori kemudian mengerjakan tugas, tapi kalau belum praktik langsung pasti nilainya pending, nilainya K. Nilainya akan muncul kalau yang bersangkutan melaksanakan praktik secara langsung, walaupun itu harus di luar semester berjalan, itu ada. Wes tak pekso, tapi kalau saya nggak bisa datang mengawasi saya suruh temannya merekam kaya video. Tapi itu jarang, kemungkinan kalau saya suruh datang saya pas kan dengan jadwal saya, misalkan jumat jam 9, bukan lepas saya dari praktik. Nah saya menang ngatur jadwal, jadi tak desain semuanya itu nggak mungkin lepas dari pantauan saya. (Pak Dosen)

Pembelajaran secara daring dilakukan sebagai salah satu solusi yang paling efektif untuk menghadapi situasi pandemi, akan tetapi bukan berarti tidak ada permasalahan. Kendala yang sering dialami dan dikeluhkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring atau online yaitu masalah teknis seperti gangguan sinyal dan internet. Pembelajaran daring sangat bergantung dengan kondisi sinyal di suatu daerah. Mahasiswa 4 mengatakan, “Ada kendala kemarin teman-teman itu yang sinyal dan rumahnya mohon maaf agak terpencil itu kadang ada kendala sinyal untuk zoom meeting”. Hal tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan Mahasiswa 1 yang juga menambahkan faktor kuota internet yang kurang menjadi kendala pembelajaran daring. Mahasiswa 1 mengatakan:

kendala waktu teori kendalanya itu ya kuota itu ngaruh sih mas. Kita mendapat kuota dari kampus kadang ya jujur saja kadang tidak cukup untuk semua mata kuliah, ada juga yang sinyalnya. Misal rumahnya jauh sinyalnya kurang support seperti itu. (Mahasiswa 1)

Pak Dosen sebagai dosen mata kuliah pembelajaran renang juga menjelaskan dan mempertegas bahwa kendala yang sering dikeluhkan ketika melaksanakan pembelajaran daring adalah masalah teknis. Beliau menyatakan:

Kendalanya sih lebih ke teknis. Teknis itu seperti jaringannya tidak rata di semua daerah karena ada beberapa mahasiswa tinggal di daerah yang sangat jauh, atau sinyal dari internet dan sebagainya itu terbatas. Kemudian ada yang terkendala kuota misalkan karena belum punya link zoom dari UNY. (Pak Dosen)

Selain pembelajaran praktik, dalam kuliah pembelajaran renang terdapat pembelajaran teori. Pembelajaran teori hanya 1 sks yang dilakukan secara daring.

Pembelajaran teori diisi dengan penyampaian gambaran materi seperti bagaimana cara mengelola kelas, penugasan, dan sebagainya, seperti yang diungkapkan Mahasiswa 5, “pas jadwal kuliah teori itu mas kalau tidak salah 1 sks. Itu digunakan untuk menyampaikan teori dalam pembelajaran , seperti penyampaian materi dan penyampaian tugas”. Untuk teori juga disampaikan oleh dosen di sela-sela praktik, seperti yang dikatakan Mahasiswa 2, “Itu kuliah teori sudah sekalian dijelaskan ketika kuliah praktik gitu mas. Jadi misal di sela-sela kita praktik ada kendala, kemudian dosen menyampaikan teori bagaimana mengatasinya”. Dari beberapa pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan penjelasan dari Pak Dosen. Beliau mengatakan:

Kalau yang online itu kan bersifat teoritis, materi pembelajaran renang itu ada yang bisa disampaikan secara teori, karena itu meliputi ee unsur merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kalau yang seperti ini ada unsur teorinya, maksudnya bisa dipelajari dengan cara diskusi, dengan cara perkuliahan tatap muka atau daring, kemudian ada penugasan atau *by project*, dan lain sebagainya. Jadi itu konsepnya pakai platform *zoom*, dilakukan dari masing-masing tempat tinggalnya, dan terjadi perkuliahan tatap muka tapi tatap muka secara dalam jaringan atau daring. (Pak Dosen)

Perkuliahan pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring dan secara luring yang menghasilkan pengalaman dan keterampilan mengajar maupun mengelola kelas yang berbeda-beda. Pengalaman mengajar dan mengelola kelas yang didapatkan mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran renang secara luring lebih banyak daripada saat mengikuti kuliah pembelajaran renang secara daring.

### **3. Sarpras dan Media Pendukung**

Sarpras atau sarana dan prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menunjang jalannya pembelajaran. Sebuah instansi pendidikan yang menyediakan fasilitas pembelajaran akan sangat mendukung dalam proses belajar peserta didik. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan telah menyediakan sarana prasarana di bidang olahraga, salah satunya kolam renang berstandar nasional yang digunakan untuk pelaksanaan kuliah dasar renang dan pembelajaran renang. Seperti yang dinyatakan Mahasiswa 2:

Ohh untuk sarana prasarana kalau di UNY sudah berstandar nasional. Sudah baik untuk pembelajaran renang. Untuk peralatan seperti pelampung, papan juga bisa kita pinjam. Sama ada alat bantu keselamatan yang panjang itu untuk jaga-jaga dipinggirin ketika ada yang tidak kuat berenang di kolam yang dalam. (Mahasiswa 2)

Alat keselamatan untuk menolong tersedia. Tingkat kedalaman kolam juga bervariasi mulai dari kolam renang dangkal sampai kolam renang yang dalam, sangat efektif digunakan untuk belajar renang atau pemula. Mahasiswa 6 mengatakan:

Terkait yang mendukung dari kampus itu sangat perfect lah mas dari segi kolam renangnya itu juga keamanannya oke, tingkat kedalamannya juga ada semua dari yang dangkal dulu biasanya digunakan untuk belajar renang pertama kali atau pemula, kemudian jika sudah bisa nanti juga ada kolam yang lebih dalam. Terus yang lain kayak pelampung itu juga ada mas, sama papan luncur itu juga banyak. Untuk sarprasnya sangat mendukung mas, tidak ada kendala dalam sarprasnya. (Mahasiswa 6)

Hal serupa juga disampaikan oleh Mahasiswa 3, UNY memberikan fasilitas kolam untuk belajar renang secara bertahap dari yang dasar ke yang kompleks, Mahasiswa 3

mengatakan, “kolam renang juga sudah memadai mulai dari yang dangkal, sampai yang dalam jadi bisa untuk belajar bertahap.” Kemampuan/keterampilan awal peserta didik berbeda-beda yang mengharuskan pembelajaran dimulai dari dasar. UNY telah menyediakan fasilitas tersebut dan dinilai cukup baik dan lengkap sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Mahasiswa 5, “Justru malah bukan sekedar cukup, sudah sangat bagus dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran renang”. Beberapa pendapat mahasiswa tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan Pak Dosen dalam hal sarpras dan media pembelajaran, Pak Dosen mengatakan “kolam renang wes ra masalah, komplit dan bagus. Dari sisi panjang kolam, lebar kolam, kedalaman kolam wes lengkap, nggak masalah itu”. Beliau juga menambahkan:

itu pakai media dan itu alhamdulillah sudah tersedia di kolam. Contohnya pelampung itu media, tongkat pralon itu sudah ada, rob itu tali yang ujungnya ada derigennya itu sudah ada. Jadi itu alat-alat yang dipakai untuk keselamatan dan relatif praktis. (Pak Dosen)

Fasilitas yang disediakan oleh UNY tidak hanya untuk pembelajaran praktik saja, untuk pembelajaran daring juga disediakan mengingat pembelajaran dilakukan di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting sebagai media. UNY memberikan bantuan kuota internet untuk mengakses zoom meeting yang digunakan ketika pembelajaran daring, seperti yang dikatakan Mahasiswa 4:

Waktu kuliah fasilitasnya cukup memadai mas kalau di lingkungan kuliah untuk pembeajaran dari kampus ada kuota untuk sharing materi atau pembelajaran kita



di rumah. Kemudian bapak dosen juga memfasilitasi terkait materi, link untuk pembelajaran via zoom meeting, itu sangat memadai. (Mahasiswa 4)

Kuota internet menjadi faktor penting dalam pembelajaran daring. Hal senada juga disampaikan oleh Mahasiswa 3, menurutnya pihak kampus juga menyediakan akses zoom gratis. Mahasiswa 3 mengatakan, “Karena kan daring ya, berarti lebih ke zoom gratis karena kan pakai akun UNY jadi waktunya bisa unlimited, kalau biasanya kan cuma 40 menit. Dan sama kuota, kita kan dapet kuota dari kampus jadi lumayan untuk kuliah daring”. Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Dosen, beliau menegaskan “sekarang kan masing-masing sudah punya email student, itu kan sudah bisa akses non stop kan itu, tidak dibatasi”.

Fasilitas terkait sarana dan prasarana maupun media pembelajaran yang disediakan UNY sudah sangat lengkap dan memadai, baik dalam pelaksanaan pembelajaran luring maupun pembelajaran daring.

#### **4. Output**

Output pembelajaran merupakan hasil dari pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil dari pembelajaran renang meliputi pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kelas dan mengajar peserta didik. Output yang dihasilkan akan menimbulkan pemahaman dan keterampilan yang mengantarkan seseorang untuk mendapatkan hal dan pengalaman yang baru. Keterampilan yang dihasilkan meliputi pemahaman materi, keterampilan mengelola kelas maupun dalam mengajar peserta didik. Seorang pengajar penting untuk menguasai aspek dalam pembelajaran karena seorang pengajar merupakan pemimpin dalam pembelajaran. Salah satu hal yang

penting untuk dikuasai adalah pencegahan dan menangani permasalahan yang terjadi seperti cedera. Pentingnya pemahaman seperti penanganan cedera dapat meminimalisir terjadinya masalah yang serius. Seperti yang diungkapkan oleh Mahasiswa 6:

saya benar-bener mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung mas, dan saya dapat ilmu seperti menjaga keselamatan peserta didik seperti “oh di kolam renang itu gak boleh main-main, resikonya tinggi”. Nah itu saya dapat ilmu yang banyak untuk keamanan. Pokoknya saya mendapatkan pengalaman secara langsung. Dan misal ada gangguan misal seperti kram cara pertolongannya seperti ini bisa langsung saya praktikkan mas. (Mahasiswa 6)

Kuliah pembelajaran renang menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan mengajar dalam suatu kelas, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengelola kelas, dan memimpin jalannya pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang disampaikan Mahasiswa 2, “Aku bisa lebih percaya diri untuk mengajar di luar kampus. Dan aku juga mendapatkan pengalaman untuk mengajar secara langsung. Bagaimana melakukan pengenalan air, menyampaikan pembelajaran di kolam renang, sampai dengan mengevaluasi. Seperti itu mas mendapatkan pengalaman yang baru”. Mengikuti pembelajaran praktik secara langsung mendapatkan pemahaman dan pengalaman baru. Hal serupa juga dikatakan oleh Mahasiswa 5:

Menurut saya hasil yang diperoleh dari pembelajaran renang itu cukup puas karena saya merasakan sendiri belajar mata kuliah pembelajaran renang secara luring. Jadi yang saya dapatkan itu seperti lebih banyak materi yang ditangkap daripada yang mengikuti kuliah daring. Dan juga saya mendapatkan pemahaman baru. Menjadi seorang guru itu harus memahami bagaimana cara mengajar yang baik ketika mengajar di kelas itu. Seperti teori-teori dan teknik-teknik dalam

menyampaikan materi, memahami materi, dan bagaimana mengatasi siswa. Nah seperti itu mas dari hal-hal baru yang saya dapatkan ketika mengikuti kuliah pembelajaran renang secara langsung. (Mahasiswa 5)

Demikian juga mendapatkan keterampilan mengajar peserta didik, sehingga dapat menciptakan variasi dan inovasi dalam mengajar peserta didik. Variasi dalam mengajar salah satunya cara melakukan pemanasan permainan yang dilakukan oleh Mahasiswa 1. Ia mengatakan, “kaya berkembang misal cara pemanasan, pemanasan di air, pemanasan agar tidak cuma monoton, itu diajarkan oleh dosen saya, ada pemanasan air, biasanya dulu waktu sekolah pemanasannya Cuma itu aja dinamis statis, kemarin diajarkan permainan di kolam renang seperti apa, kaya gitu mas untuk pemanasan tadi”. Pemanasan yang bervariasi dapat menghindari rasa bosan terhadap peserta didik daripada gerakan pemanasan yang monoton dan berulang-ulang, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dari pendapat beberapa mahasiswa tersebut diatas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Dosen selaku Dosen kuliah pembelajaran renang. Pak Dosen menganggap bahwa keterampilan yang dihasilkan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dinilai cukup baik dan sudah layak jika terjun langsung ke sekolah dan mengajar peserta didik. Pak Dosen menyatakan:

Iya, sudah bagus tapi masih bisa ditingkatkan masih bisa dioptimalkan lagi, kalau jumlah tatap mukanya terpenuhi, kemarin kan nggak terpenuhi. Ya istilahnya gini batas minimal keterampilan mengajar itu punya, sudah layak jika anak-anak itu terjun PK (Praktik Kependidikan) itu sudah layak, sudah siap lah istilahnya kaya gitu, karena dasar-dasr keterampilan mengajar sudah dimiliki. Membuka pelajaran, menutup pelajaran, menutup materi, menggunakan media itu kan disampaikan semua, isine pembelajaran kan itu. (Pak Dosen)

Berbeda dengan mahasiswa yang ikut pembelajaran renang secara luring. Untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah pembelajaran renang secara daring, tidak mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Mahasiswa 3:

Gambaran mengajarnya sudah paham hanya saja praktik langsungnya yang belum, pengalamane kurang. Mungkin teman-teman sik mengikuti praktik pengalamane lebih, karena kan kita pembelajaran. Nek konsep bisa lah kita mengikuti, tapi kalau pengalaman praktik jelas kalah dari yang mengikuti pembelajaran luring. (Mahasiswa 3)

Mahasiswa 3 menganggap pembelajaran renang secara daring kurang memberikan pengalaman mengajar, karena tidak langsung menangani peserta didik dalam suatu pembelajaran. Untuk konsep mengajar dan rangkaian dalam pembelajaran dapat dipahami, kecuali praktik mengajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mahasiswa 6 bahwa mahasiswa yang mengikuti kuliah daring hanya membuat video mengajar saja, tidak mengajar secara langsung. Mahasiswa 6 mengatakan, “Kalau yang ikut kuliah secara daring kan hanya membuat video pembelajaran tidak ada peserta didiknya, jadi hanya membayangkan saja, tidak menemukan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran renang”. Pembelajaran renang akan lebih efektif jika dilakukan secara langsung di kolam renang. Seperti yang diungkapkan Mahasiswa 4:

paling efektif misal pembelajaran renang itu tetep terjun langsung mas, kalau pendapat saya. kalau Cuma di rumah kan kita nggak tau dia Cuma melihat video kita yang bikin langsung belum tentu dia mempraktikkan, Cuma melihat video, Cuma buat referensi. Kalau kita terjun langsung kan kita memposisikan sebagai

guru, kalau ada salah cara mengajar beliau juga mengingatkan, membenarkan, dan menurut saya itu nambah ilmu kita lah waktu kemarin. (Mahasiswa 4)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mahasiswa 6 bahwa pembelajaran renang secara daring tidak dapat menemukan permasalahan yang mungkin dialami oleh pengajar dalam mengelola kelas. Ia mengatakan, "Kalau yang ikut kuliah secara daring kan hanya membuat video pembelajaran tidak ada peserta didiknya, jadi hanya membayangkan saja, tidak menemukan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran renang. pokoknya seperti itu mas pokoknya beda". Hal ini semakin dipertegas dengan pernyataan Dosen mata kuliah pembelajaran renang. Pak Dosen juga menjelaskan bahwa kuliah pembelajaran renang merupakan pembelajaran berbasis praktik sehingga semestinya dilaksanakan secara praktik dan pembelajaran praktik tidak bisa diwakilkan melalui teknologi, dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan hasil keterampilan yang maksimal. Beliau menyatakan:

Saya itu punya prinsip mata kuliah praktik itu nggak bisa diwakili oleh teknologi, maksudnya nggak boleh praktik itu disampaikan secara daring itu nggak boleh. Makanya kalau kuliah karo Pak Dosen rodo rekoso, liyane prei santai tak suruh masuk. Ra percoyo angkatanmu, angkatan setelah kamu i mlebu kabeh. Liyane ora ono praktek sek praktek kuliah renang, renang e tu hanya Pak Dosen yang lainnya enggak. Kalau bagi saya gerakan itu harus disampaikan secara langsung, nggak boleh diwakilkan teknologi. (Pak Dosen)

Beliau juga menambahkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kuliah pembelajaran renang secara luring lebih mendapatkan ilmu dan pengalaman mengajar secara langsung. Pak Dosen menjelaskan:

terbukti mahasiswa yang ikut itu alhamdulillah dapat ilmu, dapat pengalaman, karena prinsipnya belajar atau kuliah kan titik tekannya ada di pengalaman belajar itu, terlebih ini materi yang menurut saya pokok bagi calon guru. lulusan kita ini kan calon guru, harus punya keterampilan mengajar yang baik, walaupun ini materinya akuatik atau tentang renang, paling tidak keterampilan mengajarnya kan *general* atau umum hanya materinya keterampilan. Sehingga ini penting bagi mahasiswa, sangat penting nanti bagaimana mahasiswa mengelola kelas, bagaimana mahasiswa membariskan, menyiapkan, bagaimana dengan mahasiswa yang jumlahnya sedikit dan banyak, memberi materinya dengan pendekatan apa. Itu muncul di pembelajaran, seperti itu. Jadi sebenarnya nggak ada beda dengan pembelajaran di luar pandemi covid hanya saja sekarang didesain dengan situasi dan kondisi pandemi. (Pak Dosen)

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut diatas kuliah pembelajaran renang sudah sepantasnya dilaksanakan tatap muka secara langsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan optimal. Tentunya mahasiswa mendapatkan pengalaman secara nyata dalam mengelola kelas dengan menghadapi berbagai keadaan yang bisa saja terjadi. Meskipun kuliah pembelajaran renang dilaksanakan di situasi pandemi Covid-19, tidak mengalihkan dari tujuan pembelajaran apalagi pembelajaran berbasis praktikum.

Dalam mengajar, selain mengajarkan aspek kognitif dosen juga menyampaikan dalam hal aspek afektif atau sikap.. Pak Dosen memyatakan:

Terus dilihat juga dari ee aspek afektif ya aspek sikap. Misalkan ya paling mudah itu datang tidak terlambat, siap sebelum yang lainnya siap itu khusus pengajar, terus ee pembelajaran menunjukkan ee sikap yang baik tidak mengucapkan kata-kata kotor, bahkan di kolam renang itu sepele meludah gitu ada wes elek. Karena di kolam renang itu orang nggak pakai alas kaki kalau sembarangan meludah kan sudah mencemari apalagi di musim pandemi. Nah itu banyak sikap-sikap aspek sikap. (Pak Dosen)

## **B. Pembahasan**

Kuliah pembelajaran renang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *blended learning* atau kombinasi antara dua pembelajaran, yaitu secara daring atau pembelajaran jarak jauh, dan secara luring atau tatap muka langsung yang dilaksanakan di kampus, oleh sebab itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif sebagai penunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sutirman (2013: 21) bahwa strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19 perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang sedang terjadi. Hal ini ditegaskan oleh Nasution yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 80) bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Strategi menyangkut semua aspek dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Sri Dick & Carey menjelaskan dalam (Anitah. 2017) bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sebagai calon guru pendidikan jasmani perlu pemahaman keterampilan mengenai penyampaian materi pembelajaran, dengan harapan peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar atau guru.

Pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga memerlukan sarpras yang memadai. Sarpras merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ananda (2017: 20) bahwa sarpras adalah bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus yang berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan unsur penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh jalannya kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran renang yang membutuhkan fasilitas yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran renang yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 membutuhkan media elektronik, mengingat pembelajaran ada yang dilaksanakan secara daring atau online yang dimana mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Kebutuhan media pembelajaran seperti smartphone, laptop, dan akses internet menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran daring, karena penyampaian materi dan berbagai arahan disampaikan melalui media aplikasi zoom meeting. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko dalam (Mustofa Abi Hamid, dkk) menyebutkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.

Sedangkan kegiatan pembelajaran renang secara luring dilaksanakan di kolam renang yang ada di kampus. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak kampus UNY sudah tergolong lengkap, terdapat kolam renang yang berstandar nasional,



pelampung, papan luncur, kaki katak, dan fasilitas lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti penjelasan dari Daryanto dalam Syafaruddin dkk, (2016:156) bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tujuan seperti tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Proses pembelajaran renang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran teori dilakukan secara daring dengan menggunakan media aplikasi zoom meeting. Dalam pembelajaran teori, dosen menyampaikan materi pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran praktik, serta diskusi mengenai materi yang belum dipahami. Pembelajaran praktik menggunakan metode pembelajaran mikro atau disebut *mikro teaching*, dimana mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian salah satu memosisikan diri sebagai guru atau pengajar. Menurut Uswatun Khasanah (2020) *micro teaching* merupakan salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*base teaching skill*) yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan. Ketika sebagai seorang guru menjelaskan di depan kelas, tentu saja tidak hanya penguasaan materi yang akan mengantarkan keberhasilan pembelajaran, akan tetapi setiap perilaku guru atau pengajar seperti cara bicara, gaya mengajar, penggunaan metode pembelajaran dan media, pengelolaan kelas, dan unsur pembelajaran lainnya, akan menentukan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran renang, materi yang disampaikan relevan dan terstruktur atau berurutan, dari dasar

sampai dengan kompleks. A.M. Bandi Utama dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2010: 23) menjelaskan bahwa sebelum belajar berenang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang, yaitu bagaimana cara mengatur nafas ketika berada dalam air, cara mengapung, dan cara meluncur di air. Materi yang berurutan dan penyampaian yang baik oleh pengajar akan memberikan kemudahan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Hasil dari suatu pembelajaran adalah pemahaman akan materi yang didapatkan selama proses pembelajaran. Output yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran renang adalah pemahaman keterampilan dalam mengajar renang. Kualitas pengajar dinilai dari seberapa kompeten ketika mengajar. Pengalaman dan pemahaman yang didapatkan ketika mengikuti pembelajaran renang secara langsung di kolam renang lebih berpotensi menghasilkan pengajar yang kompeten dibandingkan ketika mengikuti pembelajaran renang secara daring.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasa adanya keterbatasan dan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diberikan narasumber terbatas.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam analisis, sehingga proses analisis hanya sampai pada tahap deskripsi tekstural

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dinilai sudah sangat tepat. Kebutuhan fasilitas yang disediakan pihak kampus terkait sarana dan prasarana pembelajaran sudah terpenuhi. Proses pembelajaran menggunakan metode *microteaching* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengelola kelas. Dengan strategi dan metode yang diterapkan selama pembelajaran renang menghasilkan hasil (output) antara lain pemahaman dan keterampilan dalam mengajar, serta menghasilkan hal dan pengalaman baru. Harapan untuk pembelajaran renang kedepannya yaitu pembelajaran dilakukan secara luring, karena pembelajaran luring dinilai menghasilkan pengalaman belajar secara nyata, mengingat saat ini vaksin sudah tersedia dan pemerintah melonggarkan aturan penggunaan masker.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang persepsi

mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa pandemi covid-19.

2. Secara praktis bagi mahasiswa PJKR, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran terkait proses pembelajaran renang di masa pandemi Covid-19.

**C. Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi pembandingan dengan topik serupa, tetapi dengan setting lokasi, metode, maupun perspektif yang berbeda.
2. Bagi lembaga pendidikan, mengingat sampai saat ini kasus covid-19 sudah menurun dan sudah ada vaksin, pembelajaran renang bisa dilakukan secara tatap muka agar mahasiswa lebih mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., dkk. (2020). *Media pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Achmad, Jayul, Irawanto Edi. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani ditengah pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. 2 (6) 190-199.
- Ali, Sadikin & Hamida Afreni. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*. 2(6) 214-224.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Media Puspita
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT
- Athariq, Anaj Musa, & Supriyono. (2021). Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. 2(1), 46-58
- David, G, T. (2016). *Renang Tingkat Mahir* (R. Printing (ed.); kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dirman & Cicih. (2014). *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gani, Ruslan Abdul, A. Sukur, S. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Renang Gaya Kupu-Kupu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 18(2), 107–113.
- Haller, David. (2015). *Belajar Renang*. Bandung: Pioner Jaya.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Haris, Herdiansyah. (2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish

- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7-13.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Puspitorini, Ferawati. (2020). Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, (1), 99-106
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Subindi, Nini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabet.
- Supiani, dkk. (2021) Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Journal Islamic Banking and Finance*, Vol 7 (1), 49-58
- Sutanto, Teguh. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarto & Hulman Fajri. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak di Rumah. *Jurnal SAP*, Vol 3 (1)
- Syam, Suhendi., dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Cetakan ke II). Yogyakarta: AR RuzzMedia.
- Tutuk, T. W., Maliki, O., & Wiyanto, A. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Renang Melalui Media Aplikasi Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Sale Rembang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 347-356.
- Utama, A. B. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain Untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2).

# LAMPIRAN



## Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 845/UN34.16/PT.01.04/2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

8 Juli 2022

Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Benny Iyan Agus Saputro  
NIM : 18601241123  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Persepsi Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Kuliah Pembelajaran Renang di Masa Covid-19  
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 11 - 15 Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Drs. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
19820815 200501 1 002

Lampiran. 2 Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Benny Iyan Agus Saputro  
 NIM : 18601241123  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or

| No  | Tanggal           | Pembahasan                  | Tanda-Tangan |
|-----|-------------------|-----------------------------|--------------|
| 1.  | 5 April 2022      | Revisi BAB I dan BAB II     | <i>mu</i>    |
| 2.  | 14 April 2022     | Perbaikan Judul Penelitian  | <i>mu mu</i> |
| 3.  | 2 Juni 2022       | BAB III                     | <i>mu mu</i> |
| 4.  | 13 Juni 2022      | Revisi BAB III              | <i>mu mu</i> |
| 5.  | 20 Juni 2022      | Validasi Protokol Wawancara | <i>mu mu</i> |
| 6.  | 22 Juli 2022      | Analisis data               | <i>mu mu</i> |
| 7.  | 29 Juli 2022      | Revisi Analisis data        | <i>mu mu</i> |
| 8.  | 3 Agustus 2022    | BAB IV                      | <i>mu mu</i> |
| 9.  | 10 Agustus 2022   | Revisi BAB IV               | <i>mu mu</i> |
| 10. | 5 September 2022  | BAB IV dan V                | <i>mu mu</i> |
| 11. | 16 September 2022 | Revisi BAB IV dan BAB V     | <i>mu mu</i> |
| 12. | 18 Oktober 2022   | Persetujuan daftar ujian    | <i>mu</i>    |

Ketua Jurusan POR

*Hedi*  
 Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or  
 NIP. 197702182008011002

Lampiran. 3 Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sridadi, M.Pd  
NIP : 196112301988031001  
Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Benny Iyan Agus Saputro  
NIM : 18601241123  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TA : Persepsi Mahasiswa PJKR Universitas Negeri  
Yogyakarta dalam mengikuti Kuliah Pembelajaran Penang  
di masa Covid-19

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2022

Validator,



Drs. Sridadi, M.Pd

NIP. 196112301988031001

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran. 4 Hasil Validasi

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Benny Iyan Agus Saputro  
NIM : 18601241123  
Judul TA :  
Persepsi Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Yogyakarta  
dalam mengikuti Kurah Pembelajaran Renang di Masa Covid-19

| No. | Variabel                 | Saran/Tanggapan                               |
|-----|--------------------------|---|
|     |                          | Hasil Kategori Tema disertai dengan Indikator |
|     |                          |   |
|     |                          |   |
|     |                          |   |
|     | Komentar Umum/Lain-lain: |   |

Yogyakarta, 6 Juli 2022  
Validator,



NIP. 1964 2301 9880 31001

Lampiran. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERSEPSI MAHASISWA PJKR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DALAM MENGIKUTI KULIAH PEMBELAJARAN RENANG DI MASA**  
**PANDEMI COVID-19**

| <b>Variabel</b>  | <b>Faktor</b>          | <b>Indikator</b>         |
|--|------------------------|--------------------------|
| Persepsi mahasiswa PJKR mengikuti kuliah pembelajaran renang | Strategi pembelajaran  | Menyampaikan materi      |
|  |                        | Memberikan contoh        |
|  |                        | Memberikan bimbingan     |
|  |                        | Memberikan nasihat       |
|  | Sarana dan prasarana   | Peralatan yang mendukung |
|  |                        | Tempat pembelajaran      |
|  |                        | Penggunaan media         |
|  | Proses pembelajaran    | Metode yang diterapkan   |
|  |                        | Pemberian motivasi       |
|  |                        | Penggunaan media         |
|  |                        | Kemampuan mahasiswa      |
|  | Output yang dihasilkan | Hasil pembelajaran       |
|  |                        | Keterampilan mahasiswa   |
| Keberhasilan metode  |                        |                          |

## Lampiran. 6 Protokol Wawancara

### Protokol Wawancara Mahasiswa PJKR

Partisipan : Onis  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 12 Juli 2022  
Tempat : Via panggilan whatsapp

#### Pendahuluan

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengalaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan, kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YD  
(.....)

**Protokol Wawancara  
Mahasiswa PJKR**

Partisipan : wafi  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 12 Juli 2022  
Tempat : Via panggilan whatsapp

**Pendahuluan**

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengalaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YA  
(.....)

**Protokol Wawancara  
Mahasiswa PJKR**

Partisipan : Amanda  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 12 Juli 2022  
Tempat : Via panggilan whatsapp

**Pendahuluan**

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengaliaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YA  
(.....)



**Protokol Wawancara  
Mahasiswa PJKR**

Partisipan : Arif  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 11 Juli 2022  
Tempat : Via panggilan whatsapp

**Pendahuluan**

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengalaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YA  
(.....)

**Protokol Wawancara  
Mahasiswa PJKR**

Partisipan : David  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 11 Juli 2022  
Tempat : Via Panggilan whatsapp

**Pendahuluan**

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengalaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

(.....YA.....)

**Protokol Wawancara**  
**Mahasiswa PJKR**

Partisipan : Panji  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 11 Juli 2022  
Tempat : Via panggilan whatsapp

**Pendahuluan**

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengalaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YA  
(.....)

**Protokol Wawancara  
Mahasiswa PJKR**

Partisipan : Ermawan  
Pewawancara : Benny  
Tanggal : 23 September 2022  
Tempat : Kolam renang FIK UNY

**Pendahuluan**

Assalamualaikum, nama saya Benny Iyan Agus Saputro. Saya Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Tujuan wawancara saya dengan anda sebagai mahasiswa PJKR adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa PJKR dalam mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda merupakan objek dari penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai anda untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pengalaman ketika mengikuti kuliah, atau lainnya. Wawancara dengan anda juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika anda berkenan berbicara dengan saya, saya akan menanyakan mengenai pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang di masa Covid-19. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 10-20 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberikan keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda berkenan kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak ada, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YA  
(.....)

**Transkrip Hasil Wawancara  
Mahasiswa 1**

**Bagaimana pengalaman anda saat mengikuti kuliah pembelajaran renang dulu?**

Ooo dulu waktu kuliah pembelajaran renang itu yang mengampu Pak E. Kala itu waktu pandemi itu pembelajarannya eee masih online. Tetapi waktu praktek itu ada yang ke kampus, yang ke kampus itu adalah orang-orang yang asli Jogja atau berdomisili Jogja atau yang sudah lama menetap di Jogja. Kan ada to mas teman yang ibaratnya sudah ee lama di Jogja nggak bisa pulang karena pandemi covid kaya gitu entah itu alesannya orang tua ee kesehatan di rumah atau yang emang tidak emang di luar Jawa kan ada kaya gitu. Kemudian ee untuk pertamm... jadi kalau praktek itu nanti yang domisili Jogja bisa ke kampus kuliah seperti biasa, nahh kalau yang ee di luar Jogja nanti itu ee seperti melihat video, video yang dibuatkan temannya yang tadi ke kampus. Itu nanti saat praktek ada yang membuat video dan itu juga termasuk tugas dari pak Dosen nanti yang ee di rumah itu melihat video tersebut. Kurang lebih seperti itu mas kalau pembelajaran renang waktu pandemi dulu.

**Kemudian untuk materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen itu seperti apa?**

Untuk materi yaa.. ee.. cukup banyak tetapi kalau untuk materi teori nanti itu Pak ee dosen menyampaikan kalau keseluruhan materi mas itu menyampaikan lewat online. Jadi nanti ada via zoom meeting itu penyampaian materi disampaikan melalui ppt dan kemudian di.. eee.. dijelaskan.. dijelaskan oleh bapak dosen terlebih apa yang ada di dalam ppt tersebut kemudian ada sesi.. seperti biasa lah ada sesi tanya jawab jika ada yang kurang jelas, kemudian ada sesi diskusi.. seperti itu. Kebanyakan juga diskusi dan materinya sendiri ya menyangkut terkait pembelajaran renang ada yang ter.. membikin rpp renang, model pembelajaran eee pembelajaran renang.. seperti itu mas.

**Kemudian terkait dari kuliah pembelajaran renang, faktor pendukung dalam pembelajaran kemarin itu bagaimana, ee terkait sarana prasarana yang digunakan?**

Mmm untuk pembelajaran sendiri untuk pendukung.. faktor pendukung yang utama yaa kuota internet itu paling utama terus kemudian ada kita zoom meeting kaya ee medianya juga melihat youtube, terkait cara pengajaran, cara pembelajaran, nha untuk pendukung utama itu supaya bisa kuliah online ya itu mas kuota sama handphone lah agar kita bisa terhubung dengan pak dosen dalam menjelaskan materi, dan lain sebagainya. Untuk apa lagi tadi.. pendukung paling utama ya.. kalau menurut saya sih ya itu mas, kuota.. kuota dan juga handphone untuk saling berhubungan... laptop juga bisa. Untuk soalnya kan kemaren pandemi kan mas untuk penyampaian materi ya paling utama lewat situ untuk kita bisa berkomunikasi satu kelas kaya gitu.

**Itu untuk yang daring.. katanya tadi kan ada yang luring. Kemudian untuk yang luring sendiri itu sarana prasarananya bagaimana?**

Mmm untuk yang luring, untuk ee saya perjelas lagi mas. Yang untuk yang luring itu kan sudah kita itu waktu praktek, jadi praktek mengajar itu lho itu yang luring. Waktu kita teori, misal pak Dosen menjelaskan rpp terkait renang dan lain sebagainya itu juga online, jadi satu kelas ada zoom meeting, kemudian ee yang domisili jogja yang datang langsung ke kolam renang itu.. itu waktu kita eee waktu kita memposisikan menjadi guru itu lho mas mengajar renang. Nhaa.. apa tadi mas untuk... Untuk sarana dan prasarana untuk pembelajaran renang saya kira kalau yang datang langsung itu sudah lengkap ya mas di UNY. Untuk kolam renangnya sendiri sudah ada, kemudian disana juga ada alat bantu seperti pelampung, dan lain sebagainya ada yang namanya apa itu buat kakinya, kaki katak dan juga ada itu kaya board.. papan. Untuk UNY sendiri sudah sarana dan prasarananya sudah support lah sudah sangat bagus. Seperti itu.

**Kemudian bagaimana mengatasi jika suatu pembelajaran renang itu tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung. Menurut anda bagaimana itu sebagai calon guru?**

Sebagai calon guru eee kita memposisikan di sekolah ya mas. Jadi kalau sarana prasarana untuk renang sendiri itu sulit. Contohnya eee SMA kayanya belum tentu setiap SMA itu mempunyai kolam renang sendiri, otomatis kita juga harus pergi ke kolam renang... kolam renang umum dan disitu kita juga harus ibaratnya mengeluarkan biaya untuk masuk ke kolam renang. Dan di kolam renang sendiri itu pun belum tentu ada pelampung, papan tadi kan jumlahnya terbatas. Mungkin itu tantangan-tantangan yang ee kita hadapi sebagai calon guru, tapi itu bisa disiasati jangan membiarkan murid misal yang dapat pelampung 6 dan yang lain Cuma nganggur melihat, itu bisa disiasati. Misal eee yang dapat pelampung.. ini menurut pandangan saya ya.. yang dapat pelampung itu ya praktik dulu yang lain mungkin ee dibuat grup-grup gitu lho mas. Nhaa dikelompokkan.. yang ini gerakkan kaki dulu, yang sana gerakkan tangan atau pengambilan nafas, kaya gitu. Nhaa.. nanti muter.. yang 6 tadi pelampung udah selesai nanti gantian, biar pembelajarannya itu efektif tidak Cuma yang tidak mendapatkan sarpras itu Cuma melihat doang dan diam mas. Saya mengakalinya mungkin suatu saat seperti itu.

**Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama perkuliahan.. pembelajaran renang kemarin? Mengingat dilakukan selama pandemi covid. Nha itu prosesnya bagaimana?**

Yaa prosesnya seperti biasa sih mas yang Cuma membedakan itu online lah kita harus adaptasi, baik mungkin pak dosennya juga adaptasi, kita sebagai mahasiswa juga adaptasi, prosesnya ya pertama itu seperti biasa kita kontrak kuliah dulu, terkait absensi, nilai, dan lain sebagainya. Kemudian masuk ke materi kita disuruh membuat seperti rpp, terus model pembelajaran kita mau bagaimana.. kelak kita mau ngajar bagaimana.. terkait sarpras kalau renang itu apa aja.. nhaa mungkin lebih untuk materi lebih ke arah situ mas, kemudian eee langsung praktek. Untuk praktek sendiri dalam proses pembelajaran ya kembali tadi, yang domisili Jogja itu bisa praktik langsung dengan pak Dosen di kolam renang, nha itu pembelajarannya ee kebetulan kan saya ikut.. ikutt langsung datang, itu nanti dibuat kelompok. Misal yang maju itu 3 orang, nha 3 orang itu yang satu memimpin kaya pembukaan dalam mengajar, kemudian yang

orang kedua itu intinya, kemudian orang ketiga itu penutup, naha seperti itu, nanti dibolak balik mas, karena ada beberapa kelompok itu, nanti misal yang kemarin sudah dapat pembuka nanti ganti ke isinya, cara mengajarnya. Kemudian kalau udah dapat intinya nanti ganti ke penutupnya. Kurang lebih seperti itu mas. Lalu untuk yang di rumah itu kan tadi ada yang waktu pembelajaran di kampus ada yang memvideokan. Misal kelompok 1 maju, lha itu ada yang memvideokan, cara mengajarnya itu seperti itu. Video tadi dishare di grup kelas, nanti dipelajari mahasiswa itu yang di rumah. Naha seperti itu mas. Kurang lebih proses pembelajarannya seperti itu.

**Eee menurut anda ini apa kendala dari metode yang diterapkan selama proses pembelajaran seperti itu tadi?**

Kendala waktu teori kendalanya itu ya kuota itu ngaruh sih mas. Kita mendapat kuota dari kampus kadang ya jujur saja kadang tidak cukup untuk semua mata kuliah, ada juga yang sinyalnya. Misal rumahnya jauh sinyalnya kurang support seperti itu. Kemudian untuk yang kendala lagi itu untuk yang di rumah otomatis tidak bisa praktik langsung Cuma melihat dari video. Lhaa itu kan ilmu yang diserap dan pengalamannya pun juga berbeda, kaya gitu lo mas itu yang paling utama kendalanya itu sih dan itu juga tidak bisa memaksakan kan mas harus hadir semua, dari kampus juga membatasi, dan juga mengingat situasi dan kondisi terkait pandemi kemarin, kaya gitu mas.

**Menurut mas anda ini setelah mengikuti rangkaian pembelajaran renang, bagaimana keterampilan yang dihasilkan melalui metode tersebut?**

Baik untuk keterampilan berarti kita disini bicara tentang keterampilan mengajar. Untuk kalau saya sendiri kebetulan saya kan ngikutinya langsung ke lapangan, nha itu untuk cara mengajarnya banyak.. banyak berkembang sih mas. Kaya berkembang misal cara pemanasan, pemanasan di air, pemanasan agar tidak Cuma monoton, itu diajarkan oleh dosen saya, ada pemanasan air, biasanya dulu waktu sekolah pemanasannya Cuma itu aja dinamis statis, kemarin diajarkan permainan di kolam renang seperti apa, kaya gitu mas untuk pemanasan tadi. Lalu outputnya ya kita menambah wawasan dalam mengajar, seperti kita treatmen kepada anak, kan semuanya tidak mungkin langsung bisa semua, nha cara kita membenahi jika gerakkan kakinya salah, cara kita memberikan masukan misal dia gerakannya salah tidak boleh kan langsung kamu salah, kamu gini-gini. Misal contohnya gerakannya itu sudah baik tapi ada yang lebih benar, biar siswa sendiri lebih termotivasi. Nha itu saya dapat pengalaman kemarin mas kuliah pembelajaran renang. Untuk saya banyak pengalaman baru, dapat banyak ilmu baru soalnya kan saya datang langsung dengan ibaratnya pak dosennya sudah ahli dalam mengajarkan, tapi kalau yang di rumah saya kurang tau mas, tapi menurut saya, karena Cuma melihat dari video itu kurang sih mas ilmu yang diserap. Kan kita yang langsung itu membuat video, sedangkan kita Cuma melihat tanpa mempraktekkan itu kan beda mas ilmu yang diserap. Kayaa.. tau teori tapi belum tentu bisa praktiknya..

**Oke.. pertanyaan yang terakhir. Apakah ada saran dari mas anda mengenai pembelajaran renang di masa pandemi ini? Mungkin dari proses pembelajarannya, materi, atau yang lainnya?**

Untuk saran menurut saya ee materi yang disampaikan pak dosen itu sudah sangat lengkap mas, tergantung kita mau improve kan kita juga mau improve sendiri itu mas

belajar terkait membuat rpp yang lain sebagainya itu juga dari mahasiswa kita yang belajar, kita yang butuh, kelak kita sebagai calon guru. Lalu untuk saran sendiri yaa sebisa mungkin saya berharapnya itu bisa offline sih mas, maksudnya bisa luring kembali. Soalnya kalau melihat kondisi sekarang ini sebenarnya sudah bisa memungkinkan mas kalau kita harus luring. Kita harus offline, soalnya kan sekarang sudah vaksin merata. Menurut saya yang paling efektif itu tetap praktik langsung. Menurut saya seperti itu. Kalau terkait materi, sarana, kebetulan kampus kita, UNY itu sudah sarana prasarananya sudah sangat bagus untuk pembelajaran renang, kolam renang ada sendiri, pelampung ada, kaki ada, dan lain sebagainya, itu sudah sangat bagus lah sangat memungkinkan kalau kita di kampus, ruang kelas juga sudah ada, dan lain sebagainya misal LCD proyektor kaya gitu untuk melihat video itu juga sudah ada semuanya. Untuk sarpras menurut saya UNY sudah bagus, kebetulan saya mendapat dosen yang enak sekali cara mengajarnya juga mudah diterima, berbagi ilmu juga bisa diserap, kembali lagi ke kita sendiri sebagai mahasiswa mau improve nggak skill kita untuk mengajar, kaya gitu.



## **Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa 2**

**Coba ceritakan pengalaman anda ketika mengikuti kuliah pembelajaran renang dulu.**

Oke aku mau cerita pas aku ikut pembelajaran di semester 5. Jadi pembelajaran renang dulu itu dilaksanakan di masa pandemi, dan dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Yang mengikuti pembelajaran daring itu untuk mahasiswa yang di luar domisili Jogja, atau yang mengalami kesulitan akses untuk ke kampus. Jadi yang di luar Jogja belajar secara daring saja. Sedangkan untuk yang domisili Jogja bisa ikut kuliah pembelajaran secara langsung di kampus. Untuk yang ikut luring itu hanya beberapa saja yang datang ke kampus. Karena sifatnya masih pandemi dan disarankan harus di rumah jadinya memang ke kampus dengan syarat tidak ada gejala-gejala covid. Gitu sih mas.

**Untuk anda sendiri ikut yang daring atau luring?**

Nah kalau saya kan sudah di Jogja, jadi memang saya sudah pengen ke kampus langsung daripada di rumah praktiknya mandiri. Dulu aku ikitnya pembelajaran luring, dosen pun tetap memfasilitasi meskipun yang berangkat kuliah luring sedikit.

**Untuk proses pembelajarannya gimana kalau secara luring? mengingat dilakukan di masa pandemi.**

Oke, karena memang pandemi jadi untuk kolam di UNY itu lebih sepi karena terbatas orangnya, kita jadi lebih leluasa untuk melakukan praktik. Untuk yang mengikuti kuliah luring karena orangnya terbatas sekitar tidak sampai 15 mahasiswa dan itu dosen juga mau mendampingi mahasiswa untuk melakukan kuliah luring. Untuk pembelajarannya, kita dilatih bagaimana kita bisa mengajarkan dengan baik dan benar. Mulai dari pembuka seperti pemanasan dan pengenalan air, kemudian inti pembelajaran sampai penutup. Jadi kita disitu kita diajari cara mengajarnya. Itu nanti kita berperan sebagai guru dan teman-teman lainnya sebagai peserta didik, seperti itu secara bergantian. Jadi semua mahasiswa merasakan pengalaman bagaimana mengajar di kelas walaupun hanya mikroteaching.

**Itu ketika mikroteaching materi yang diajarkan apa?**

Itu lebih ke dasar sih mas. Yang pertama gaya bebas dulu. Diajari cara meluncur dulu bagaimana. Kita mempraktikkan dulu bagaimana cara meluncur dan peserta didik mengamati cara meluncur yang sedang dicontohkan. Kemudian kita memerintahkan peserta didik mempraktikkan cara meluncur, kemudian setelah itu gerakkan kaki, tangan, seperti itu.

**Terkait strategi pembelajaran, dosen dalam menyampaikan materi itu bagaimana?**

Kalau menurut saya itu cukup baik, karena memang kami diajarkan dasar renang dosen juga ikut mencontohkan gerakkan di dalam kolam. Sedangkan pembelajaran renang dosen hanya mengintruksikan di pinggir kolam. Kita sudah memiliki gambaran dari kuliah renang dulu di semester awal terkait teknik dasar renang. Sedangkan di pembelajaran renang, kita dilatih untuk menjadi guru. Mulai dari persiapan sebelum

pembelajaran seperti rpp, mengecek kolam apakah aman digunakan untuk pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran seperti pelampung jika dibutuhkan. Seperti itu mas. Terus untuk teknik yang lain seperti penyelamatan, untuk menyelamatkan jika ada yang tenggelam. Jadi usahakan peserta didik jangan sampai terlalu jauh dengan kita.

**Untuk sarpras yang disediakan oleh kampus bagaimana menurut anda?**

Ohh untuk sarana prasarana kalau di UNY sudah berstandar nasional. Sudah baik untuk pembelajaran renang. Untuk peralatan seperti pelampung, papan juga bisa kita pinjam. Sama ada alat bantu keselamatan yang panjang itu untuk jaga-jaga dipinggirin ketika ada yang tidak kuat berenang di kolam yang dalam.

**Berarti sarprasnya itu cukup lengkap?**

Kalau saya bukan cukup sih, memang lengkap yang disediakan oleh kampus.

**anda ini ikut yang Luring terus atau pernah ikut yang daring?**

Kalau saya ikut yang luring terus. Karena saya sudah di Jogja juga ya daripada kuliah mandiri mendingan ikut yang luring di kampus.

**Pembelajaran renang kan ada teori dan praktik ya, nah itu kuliah teorinya gimana?**

Itu kuliah teori sudah sekalian dijelaskan ketika kuliah praktik gitu mas. Jadi misal di sela-sela kita praktik ada kendala, kemudian dosen menyampaikan teori bagaimana mengatasinya. Gitu mas.

**Kemudian terkait hasil keterampilan dari penerapan pembelajaran luring tadi gimana mbak?**

Aku bisa lebih percaya diri untuk mengajar di luar kampus. Dan aku juga mendapatkan pengalaman untuk mengajar secara langsung. Bagaimana melakukan pengenalan air, menyampaikan pembelajaran di kolam renang, sampai dengan mengevaluasi. Seperti itu mas. Mendapatkan pengalaman yang baru.

## **Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa 3**

### **Bagaimana pengalaman anda mengikuti kuliah pembelajaran renang dulu? Coba ceritakan**

Pembelajaran renang sikit semester 5 menurutku kurang maksimal, karena kan kondisinya pandemi jadi pembelajaran di rumah dan nggak bisa praktik apalagi pembelajaran seperti kuliah olahraga lebih ke praktik walaupun matkulnya pembelajaran kan mesti praktik juga, apalagi renang gak semua mahasiswa memiliki akses ke kolam renang di daerahnya. Jadi menurutku karena pembelajaran renang di masa pandemi dilaksanakan di rumah masing-masing menjadi kurang efektif dan efisien.

Juga terlalu banyak teori, jadi apa yang ditanggap mahasiswa tidak seperti yang disampaikan dosen. Dosen menyampaikan melalui power point jadi bukan praktik langsung, nek praktik langsung kan ngajarin gini sambil dicontohkan. Naha kita kalau online di power point Cuma liat gambar dan berimajinasi, perspektif mahasiswa kan beda-beda dan daya tangkapnya juga beda, jadi pengalaman ada enak dan gak enaknya, lebih ke kurang maksimal pembelajarannya.

### **Kemudian untuk proses pembelajarannya gimana anda mengingat pembelajaran itu dilaksanakan di masa pandemi?**

Yang domisili jogja sudah bisa ikut praktek ke kampus, sedangkan aku kan domisili kebumen jadi kan gak bisa langsung praktek ke jogja, jadi nggak dapat praktik di kampus. Kalau pembelajaran daring di rumah proses e lancar cuma penerimaan e kurang, apalagi aku bukan orang cabor renang jadi dibandingkan anak-anak di bidang renang ya kalah, mungkin kalau anak-anak cabor renang pas dijelaskan pak Dosen langsung bisa menangkap apa yang disampaikan. Nek pembelajaran teori misal cara menolong orang tenggelam bisa kita bayangkan melalui video, cuman kalau praktik cara mengajar kurang jam terbang, yang daring diajarkan teorinya saja dan belajar melalui video yang dibuatkan oleh teman-teman yang praktik di kolam renang kampus. Menurutku terlalu banyak teori sh mikroteaching e kurang.

### **Ketika pembelajaran renang dilakukan di masa pandemi, nah itu dilakukan secara daring, luring, atau gimana?**

Jadi yang domisili jogja atau yang menetap di jogja bisa mengikuti praktik langsung di kolam renang, sedangkan yang domisili luar jogja mengikuti pembelajaran secara online. Aku ikutnya full daring jadi ya full teori, prakteknya menjelaskan lewat laptop, video ora ceto, ora ngrasakne pembelajaran langsung di kolam. Prakteknya membuat rpp jelaske pas kita ngajar renang arahnya gimana, misalkan pertama pembukaan, apersepsi, isi, penutup, evaluasi dan segala macam. Jadi lebih ke teori bukan praktik secara langsung. Jadi kan harus ngajar bocah e secara langsung tapi malah lebih banyak ke teorine, tapi walaupun teori sudah bisa memahami konsep mengajar cuman pengaplikasian mengajar, jadi kurang jam terbang mengajar ke peserta didik. Tapi aku tetep di kon praktik di kampus, mergane nek ra praktik nilain ora metu. Tapi praktikke pas semester berikute menyesuaikan karo jadwale Pak Dosen.

### **Terkait strategi pembelajaran, bagaimana materi dan penyampaian dari dosen?**

nek menurutku pembelajaran renang gak harus semendalam pas teori, tapi kan lebih ke menyampaikan apa yang sudah kita kuasai agar siswa paham, jengene kan pembelajaran, jadi lebih ke menyampaikan teori supaya siswa paham. Cara dosen menyampaikan ya itu ke teori mengajarnya, lebih ke tugas guru membuat rpp, metode mengajar, dan ke teknik dasarnya. Dosen lebih mengajarkan ke konsep mengajarnya bukan ke teori renangnya.

Untuk materi pembelajaran yang diajarkan ke siswa itu lebih ke menanamkan mental dulu, jadi gimana siswanya berani masuk di air dulu dan bergerak di dalam air. Ibarat kita kalau sudah berani di kolam dulu mau diajari renang lebih gampang. Kemudian kalau ke teknik renangnya lebih ke gaya crawl. Untuk gerakkan spesifik ke gerakkan kaki dulu karena kaki itu dorongannya lebih besar, kemudian kalau sudah bisa dilanjut ke gerakkan lengan, dan lain-lain.

#### **Kemudian untuk sarprasnya gimana?**

Karena kan daring ya, berarti lebih ke zoom gratis karena kan pakai akun uny jadi waktunya bisa unlimited, kalau biasanya kan Cuma 40 menit. Dan sama kuota, kita kan dapet kuota dari kampus jadi lumayan untuk kuliah daring. kemudian untuk fasilitas di kampus kan ada pelampung, kacamata juga bisa sewa, kolam renang juga sudah memadai mulai dari yang dangkal, sampai yang dalam jadi bisa untuk belajar bertahap. Nek sarpras kampus jelas terpenuhi lah, gak perlu ditanyakan lagi.

#### **Menurut anda hasil keterampilan yang dihasilkan melalui pembelajaran seperti itu gimana?**

Mungkin nek keterampilan ya ada lah, walaupun daring kita dijelaskan kaya nangani orang tenggelam, trus mengajar tahapannya gimana. Gambaran mengajarnya sudah paham hanya saja praktik langsungnya yang belum, pengalamane kurang. Mungkin teman-teman sik mengikuti praktik pengalamane lebih, karena kan kita pembelajaran. Nek konsep bisa lah kita mengikuti, tapi kalau pengalaman praktik jelas kalah dari yang mengikuti pembelajaran luring.

## **Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa 4**

### **Bagaimana pengalaman anda saat mengikuti kuliah pembelajaran renang dulu?**

Dulu itu waktu itu semester 5, karena masih pandemi, jadi pembelajaran itu di rumah. Jadi waktu materi itu ya dijelaskan secara online atau share materi dari dosen, kemudian kalau praktiknya itu kita memposisikan diri sebagai guru itu yang domisili jogja boleh terjun ke kolam renang langsung bertemu dosen.

### **Materi pembelajarannya itu menurut anda bagaimana?**

Menurut saya materinya yang disampaikan oleh dosen sudah cukup baik. Terkait materi itu sudah cukup baik apa yang disampaikan oleh dosen terkait pembelajaran renang ada rpp, ada metode mengajar, cara mengajar, kemudian ada cara penilaian dan lain sebagainya itu sudah sangat lengkap. Menurut saya untuk materi secara teoritis itu sudah sangat lengkap mas.

### **Untuk teori renang gaya apa gitu diajarkan apa mas?**

Untuk renang kemarin kebanyakan itu yang mengambil rppnya itu gaya bebas dan gaya katak, kebetulan itu. Sebenarnya masih ada ya mas seperti renang penyelamatan, renang gaya punggung, mengapung, tapi untuk kemarin temen-temen itu kan ada tugas membuat rpp, itu kebanyakan renang gaya bebas dan juga gaya katak.

### **Kemudian kembali lagi ke pembelajaran renang, faktor pendukung dalam pembelajaran itu bagaimana sarprasnya?**

Waktu kuliah fasilitasnya cukup memadai mas kalau di lingkungan kuliah untuk pembelajaran dari kampus ada kuota untuk sharing materi atau pembelajaran kita di rumah. Kemudian bapak dosen juga memfasilitasi terkait materi, link untuk pembelajaran via zoom meeting, itu sangat memadai. Kemudian sarpras untuk prakteknya langsung, itu untuk UNY sudah sangat memadai. Soalnya disana juga ada kolam renang yang sangat memadai, kemudian juga ada alat-alat pembantu seperti pelampung, kaki katak, dan lain sebagainya. Alhamdulillah di kampus kita sudah ada mas semuanya.

### **Terkait proses pembelajaran itu menurut anda bagaimana? Mengingat pembelajaran dilakukan selama pandemi.**

Menurut saya untuk proses sudah bagus ya mas, karena kita melihat situasi dan kondisi pandemi. Mungkin kalau dituntut 100% kaya dulu juga nggak bisa. Untuk mengatasi solusi waktu pandemi kemarin menurut saya proses pembelajaran seperti teori dulu, ada yang praktik di lapangan, itu suatu solusi untuk pandemi kemarin. Jadi proses pembelajarannya itu kita teori dulu semua secara online di rumah masing-masing itu terkait teori semuanya disuruh bikin rpp, tugas yang lain. Kemudian praktik untuk domisili jogja yang lama di jogja boleh ikut, itu sebuah solusi. Yang praktik misal ada membuat video itu dishare ke teman-temannya yang di rumah. Tapi untuk keefektifan menurut saya mendapat ilmu yang paling banyak itu tetap yang praktik langsung, menurut saya mas. Soalnya kalau melihat video sedangkan olahraga juga harus dipraktikkan. Memang teori dan praktik itu saling mendukung, tapi kalau Cuma teori saja belum tentu bisa praktiknya. menurut saya seperti itu.

**Untuk proses pembelajaran seperti itu ada kendalanya nggak mas?**

Ada kendala kemarin teman-teman itu yang sinyal dan rumahnya mohon maaf agak terpencil itu kadang ada kendala sinyal untuk zoom meeting. Untuk praktik belum bisa 100% karena pandemi covid kemarin, jadi terbatas. Siapa sih yang tau kemari nanda covid kaya gitu, itu sebuah solusi lah.

**Oke, kembali lagi ke pembelajaran renang mas. Setelah mengikuti pembelajaran semacam itu tadi menurut anda itu hasilnya bagaimana terkait outputnya?**

Ini pendapat saya pribadi ya, walaupun saya bukan domisili jogja tapi kan saya menetap di kos, jadi saya diizinkan ikut pembelajaran offline langsung ke kampus. Untuk saya sih itu sangat bagus, saya mendapat ilmu yang sangat banyak terkait juga cara mengajar, cara mengkondisikan kelas, ada pemanasan permainan dan lain sebagainya itu saya dapat dari dosen saya. dosen saya waktu itu pak Dosen, jadi cara mengajarnya pun saya mengambil banyak lah waktu pembelajaran itu. Jadi menurut saya ilmu yang saya dapatkan waktu itu sangat banyak mas, sangat bermanfaat. Dan paling efektif misal pembelajaran renang itu tetep terjun langsung mas, kalau pendapat saya. kalau Cuma di rumah kan kita nggak tau dia Cuma melihat video kita yang bikin langsung belum tentu dia mempraktikkan, Cuma melihat video, Cuma buat referensi. Kalau kita terjun langsung kan kita memposisikan sebagai guru, kalau ada salah cara mengajar beliau juga mengingatkan, membenarkan, dan menurut saya itu nambah ilmu kita lah waktu kemarin.

**Dari output yang dijelaskan anda tadi, faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap output keterampilan?**

Untuk yang paling berpengaruh ya proses mas. Jadi proses pembelajaran itu kita dalam pembelajaran renang kita terjun langsung, jadi kita memposisikan menjadi guru, kita menganggap teman satu kelas itu sebagai murid. Jadi kalau kita terjun langsung kan banyak pengalamannya nggak sekedar menerawang nanti pemanasan kita gini, kita gini. Di lapangan kita tahu kondisi nyata, jadi menurut saya yang paling berpengaruh itu ya saat proses pembelajaran renang itu.

**Kemudian ada saran dari anda mengenai pembelajaran renang di masa pandemi ini?**

Kalau untuk sekarang kan pandemi sudah menurun, kemudian vaksin juga sudah menyebar, bapak presiden sudah membolehkan tanpa masker, jadi menurut saya yang paling efektif untuk pembelajaran renang agar kedepannya calon guru-guru mendapatkan ilmu cara mengajar, terkait pembelajaran kelak mengajar ke murid itu semoga kedepannya kalau saya mendukung pembelajaran langsung, juga bisa terealisasi, dan bisa praktik lah, langsung di kampus kan bisa praktik dan dia bisa menyerap ilmu-ilmu yang diberikan bapak dosen. Kalau pendapat saya ya itu yang terbaik menurut saya ya praktik mas. Itu udah paling enak sih mas saya sebagai mahasiswa olahraga.

## **Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa 5**

**Oke coba ceritakan pengalaman anda ketika mengikuti kuliah pembelajaran renang.**

Pengalaman saya ketika mengikuti pembelajaran renang di semester 5, kuliahnya itu dibagi menjadi dua. Karena posisinya waktu itu pandemi covid jadi ada yang luring dan daring. Yang mengikuti kuliah secara luring itu yang berdomisili di Jogja, dan tidak punya gejala-gejala yang dimiliki, gejala covid ya seperti batuk, pilek, panas atau demam gitu silahkan berangkat. Tapi kalau mempunyai gejala-gejala seperti itu dibolehkan tidak berangkat kuliah luring, yang penting dalam keadaan sehat. Sedangkan yang ikut kuliah secara daring itu yang domisili di luar Jogja. Kebetulan saya berdomisili di Jogja, jadi saya ikut kuliah secara luring atau secara langsung. Begitu mas.

**Itu kalau kuliah luring proses pembelajarannya bagaimana mas?**

Jadi proses pembelajaran luring itu kita mahasiswa berperan sebagai guru. Seperti memimpin jalannya pembelajaran. Itu nanti dibentuk menjadi kelas kecil istilahnya mikroteaching lah, tapi pengajarnya berkelompok. Maksudnya misal setiap kelompok ada 3 mahasiswa, mahasiswa pertama mendapatkan giliran untuk pembukaan, kemudian yang lainnya bagian isi dan penutup. Itu nanti secara bergantian, jadi setiap mahasiswa merasakan semuanya bagian-bagian itu. Pembelajaran dimulai dari pemanasan terlebih dahulu untuk menghindari dari terjadinya cedera, kemudian ada pengenalan air, kemudian apersepsi dan penyampaian gambaran materi. Untuk bagian inti diajarkan gerakan misal gaya crawl itu bagian kakinya terlebih dahulu, kemudian nanti bagian mahasiswa yang lain yang bagian inti mengajarkan gerakan tangan, dan lain-lain. Sampai ke penutup, bagaimana cara melakukan evaluasi, sampai menutup pembelajaran. Yaa pokoknya secara urut mas.

**Kemudian untuk strategi dosen dalam menyampaikan pembelajaran mas?**

Dosen hanya memberikan perintah membuat kelompok itu kan, kemudian mengamati teknik mahasiswa dalam mengajar di dalam kolam. Setelah mengamati dan pembelajaran selesai, dosen menilai, bagaimana cara mahasiswa itu mengajar di dalam suatu proses pembelajaran, seperti itu. Jadi tidak mengajarkan materi seperti ee dasar renang, karena itu sudah diajarkan di semester 2 pada kuliah dasar renang, jadi hanya menyampaikan teori dalam mengajar di kelas, seperti itu mas.

**Kemudian untuk sarpras sebagai media pendukung yang disediakan oleh kampus itu bagaimana mas?**

Untuk sarana dan prasarana di UNY itu ada fasilitas yang sudah mendukung untuk pembelajaran renang, itu menurut saya sudah cukup, karena dari kolamnya yang dipakai itu sudah berstandar nasional. Untuk sarana pendukung seperti pelampung, papan, kaca mata itu kita bisa meminjam.

**Jadi bisa dikatakan mendukung ya mas?**

Justru malah bukan sekedar cukup, sudah sangat bagus dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran renang.

**Untuk hasil keterampilan mahasiswa sendiri bagaimana mas mengingat pembelajaran dilakukan di masa pandemi?**

Menurut saya hasil yang diperoleh dari pembelajaran renang itu cukup puas karena saya merasakan sendiri belajar mata kuliah pembelajaran renang secara luring. Jadi yang saya dapatkan itu seperti lebih banyak materi yang ditangkap daripada yang mengikuti kuliah daring. Dan juga saya mendapatkan pemahaman baru. Menjadi seorang guru itu harus memahami bagaimana cara mengajar yang baik ketika mengajar di kelas itu. Seperti teori-teori dan teknik-teknik dalam menyampaikan materi, memahami materi, dan bagaimana mengatasi siswa. Nah seperti itu mas dari hal-hal baru yang saya dapatkan ketika mengikuti kuliah pembelajaran renang secara langsung. **Kuliah pembelajaran renang kan ada sks teori dan praktik, nah itu kuliah teorinya bagaimana mas?**

Oh iyaa.. untuk kuliah teorinya itu secara daring mas, pelaksanaannya pas jadwal kuliah teori itu mas kalau tidak salah 1 sks. Itu digunakan untuk menyampaikan teori dalam pembelajaran , seperti penyampaian materi dan penyampaian tugas. Nah kan mahasiswa yang mengikuti kuliah daring tidak bisa praktik, itu diganti dengan membuat video sendiri ya seperti guru mengajar di dalam kelas. Seperti itu mas.



## **Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa 6**

### **Bagaimana pengalaman anda saat mengikuti kuliah pembelajaran renang?**

Kuliah di masa pandemi itu sangat kurang atau sangat terbatas, karena yang saya dapat hanya banyak teori saja, praktiknya kurang, jadinya Cuma bisa teori tapi di prakteknya kurang. Perkuliahan dilakukan secara daring, ada juga praktiknya di kampus. Tapi tidak bisa dilakukan secara rutin mengingat ada persebaran covid atau ada yang terpapar terus isolasi berarti nanti tidak ada waktu praktik. Jadi yang praktik tidak rutin waktunya. Kegiatan kuliah praktik dilakukan di kolam renang kampus dengan syarat mahasiswa yang berdomisili di jogja yang dan berdasarkan zona hijau yang bisa hadir kuliah praktik.

### **Kemudian terkait strategi dosen dalam menyampaikan pembelajaran itu bagaimana mas?**

Untuk strategi dosen dalam penyampaian materi itu dilakukan secara runtut mas mulai dari cara membuat rpp, cara mengajar, membuka kelas, sampai evaluasi, yang kemudian dipraktikkan ketika kuliah praktik. Untuk penyampaian dosen sudah bisa dipahami oleh mahasiswa.

### **Proses Pembelajaran Renang**

Jadi untuk yang pembelajaran praktik itu karena di masa pandemi itu mahasiswa yang mengikuti praktik harus benar-benar dalam keadaan sehat dan negatif, kalau sudah dinyatakan sehat dan negatif kan semuanya merasa aman dan nyaman. Kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa dimulai dari pemanasan, kemudian gerakan dasar, pengenalan air, gerakan tangannya bagaimana. Tapi saat pembelajaran renang praktik di masa pandemi itu sangat sederhana dan singkat mas nggak sampai detail, tidak seperti dulu saat kuliah dasar renang di masa normal. Pokoknya kemarin itu kebanyakan mengajarnya renang gaya bebas, kalau gaya lainnya itu masih ketinggalan soalnya pertemuannya juga terbatas mas. Itu pembelajarannya mahasiswa seolah-olah berperan menjadi guru. dia memimpin pembelajaran dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran, jadi mahasiswa yang menjadi guru itu nanti menginstruksikan teman-temannya yang berberan sebagai peserta didik. Nanti dilakukan secara berkelompok dan bergantian. Misal satu kelompok ada tiga mahasiswa, nanti dibagi pembukaan, isi, dan penutup. Setiap mahasiswa kebagian dari setiap bagian materi. Di bagian isi materinya berbeda beda, misal mahasiswa pertama mengajarkan bagaimana gerakan tungkai renang gaya crawl atau gaya bebas, mahasiswa yang lain mengajarkan materi gerakan tangan, dan pengambilan nafas, jadi secara gantian gitu mas.

### **Untuk media pendukung atau sarprasnya itu bagaimana Mas?**

Terkait yang mendukung dari kampus itu sangat perfect lah mas dari segi kolam renangnya itu juga keamanannya oke, tingkat kedalamannya juga ada semua dari yang dangkal dulu biasanya digunakan untuk belajar renang pertama kali atau pemula, kemudian jika sudah bisa nanti juga ada kolam yang lebih dalam. Terus yang lain kayak

pelampung itu juga ada mas, sama papan luncur itu juga banyak. Untuk sarprasnya sangat mendukung mas, tidak ada kendala dalam sarprasnya.

**Hasil keterampilan dari pembelajaran yang diterapkan tadi bagaimana menurut anda, terkait Output nya.**

Menurutku pembelajaran yang dilakukan seperti itu tadi ya ada plus dan minusnya mas. Hasil atau dampak positifnya yaitu mahasiswa yang berada di wilayah atau domisili Yogyakarta itu dia bisa mengikuti praktik secara langsung di kampus. Nah dia kan bisa menikmati fasilitas kampus, gerakan sesungguhnya itu bisa dilakukan secara langsung di kolam. Kemudian untuk dampak negatifnya itu mahasiswa yang ada di luar Yogyakarta, kasihan dia tidak bisa pembelajaran praktik secara langsung, jadi mereka kurang mendapatkan ilmu secara langsung yang praktiknya, tapi untuk pembelajaran daring saya rasa bisa diterima mahasiswa untuk materinya, hanya saja praktiknya yang jadi kendala untuk yang ikut kuliah daring. jadi untuk yang mengikuti kuliah secara langsung di kampus itu memiliki kesempatan untuk praktik langsung sehingga pengalaman mengajarnya lebih banyak daripada yang ikut kuliah secara daring. Kalau yang ikut kuliah secara daring kan hanya membuat video pembelajaran tidak ada peserta didiknya, jadi hanya membayangkan saja, tidak menemukan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran renang. pokoknya seperti itu mas pokoknya beda.

**Kalau anda ikut secara daring atau luring?**

Saya ikut yang luring mas, kebetulan tempat tinggal saya di Bantul jadi masih domisili Yogyakarta dan dekat dengan kampus, dan posisinya zona kuning tapi diizinkan mengikuti kuliah secara langsung mas.

**Ada pengalaman baru atau ilmu baru seperti apa mas selama mengikuti kuliah pembelajaran renang secara langsung?**

Kalau yang saya dapat untuk pembelajaran luring itu saya benar-bener mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung mas, dan saya dapat ilmu seperti menjaga keselamatan peserta didik seperti “oh di kolam renang itu gak boleh main-main, resikonya tinggi”. Nah itu saya dapat ilmu yang banyak untuk keamanan. Pokoknya saya mendapatkan pengalaman secara langsung. Dan misal ada gangguan misal seperti kram cara pertolongannya seperti ini bisa langsung saya praktikkan mas.

**Kemudian harapan apa dari anda untuk pembelajaran renang kedepannya? Kan mengingat pandemi juga belum berakhir**

Ya harapan saya untuk pembelajaran renang itu kalau bisa ya tetap dimaksimalkan lah. Kalau yang domisili di luar jogja kalau bisa segera bisa mengikuti kuliah secara langsung agar dapat pengalaman belajar yang nyata. Terutama jaga kesehatan terlebih dahulu, kalau sudah sehat silahkan ke jogja, biar semua mahasiswa itu bisa merasakan bagaimana mengajar peserta didik secara langsung, yah agar mahasiswa mendapatkan ilmu yang adil. Dan semoga pandemi segera berakhir dan kuliah bisa kembali normal.

## Transkrip Hasil Wawancara Dosen

### **Bagaimana pengalaman Bapak ketika mengajar kuliah pembelajaran renang di masa Pandemi?**

Pembelajaran renang pada saat pandemi Covid-19 tahun 2019 waktu itu ya, itu karena ada situasi yang *force majeure* itu di luar kemampuan manusia. Maka pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning*. *Blended learning* itu kombinasi antara dua macam pembelajaran yang satu secara langsung atau secara luring yang satunya dalam konsep daring. Yang terjadi di angkatan 2018 di semester 4 itu saya membuat skema pembelajaran *blended learning* jadi dobel ya antara dua konsep atau dua pendekatan pembelajaran. Itu terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang pandemi, ditambah dengan edaran dari rektor bahwa pembelajaran itu dilaksanakan secara daring. Itu ada sedikit apa ya namanya.. boleh dibilang kreatifitas atau sengaja saya yang desain supaya pembelajarannya itu tetep ada unsur mengajar, praktik mengajar karena isinya pembelajaran itu salah satunya praktik mengajar materi renang dengan pembagian kelas atau pembagian kelompok yang memenuhi standar kesehatan pada waktu itu, yaitu dengan menjaga jarak, rasio dosen dan mahasiswanya itu tidak terlalu banyak. Itu dilakukan semata-mata supaya pembelajaran tetap berlangsung. Karena prinsip saya selaku pengajar yang Namanya praktik itu sepantasnya sudah menjadi keniscayaan ya dilaksanakan secara praktikum, jadi tidak dilaksanakan secara online. Nha itu yang saya lakukan, sehingga kemarin konsepnya akhirnya dibagi mungkin beberapa orang yang masuk yang penting ada proses praktiknya, dibagi 6 sampai 8 itu semata mata dilakukan karena kondisional. Jadi prinsip dulu ya, prinsip mengajar praktik itu harus praktikum, terlebih renang. renang itu berbeda dengan karakteristik dengan cabang olahraga atau mata kuliah yang lain yang berbasis gerak. Barangkali kalau permainan basket, sepakbola itu bias diakomodir dengan online, tapi kalau kuliah renang itu resiko keselamatannya terlalu tinggi sehingga butuh pendampingan maupun pelaksanaannya dengan cara praktik. Nah itu harus ada pendampingan juga tidak boleh dilakukan secara mandiri.

### **Kalau yang secara online itu pembelajarannya bagaimana pak?**

Kalau yang online itu kan bersifat teoritis, materi pembelajaran renang itu ada yang bisa disampaikan secara teori, karena itu meliputi ee unsur merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kalau yang seperti ini ada unsur teorinya, maksudnya bisa dipelajari dengan cara diskusi, dengan cara perkuliahan tatap muka atau daring, kemudian ada penugasan atau *by project*, dan lain sebagainya. Jadi itu konsepnya pakai platform *zoom*, dilakukan dari masing-masing tempat tinggalnya, dan terjadi perkuliahan tatap muka tapi tatap muka secara dalam jaringan atau daring.

### **Untuk pembelajaran online sendiri itu kendalanya seperti apa?**

Kendalanya sih lebih ke teknis. Teknis itu seperti jaringannya tidak rata di semua daerah karena ada beberapa mahasiswa tinggal di daerah yang sangat jauh, atau sinyal dari internet dan sebagainya itu terbatas. Kemudian ada yang terkendala kuota

misalkan karena belum punya link zoom dari UNY. Sekarang kan masing-masing sudah punya email student, itu kan sudah bisa akses non stop kan itu, tidak dibatasi. Kemudian ya itu kelemahan di online itu tingkat keseriusannya tidak bisa terpantau maksimal. Yang lain kuliah tapi off kamera ternyata dia meninggalkan tempat, ada yang tidur, pokoknya pasif lah. Itu kelemahan dari sisi kesungguhan. Jadi masalah integritas mahasiswa atau kesungguhan mahasiswa itu belum bisa maksimal. Kalau dipaksa on kamera nanti alasannya macam-macam. Suaranya jadi kalah, trobel, sifatnya teknis saja, kaitannya dengan teknologi. Kalau masalah materi di daring itu nggak ada masalah. Kalau materi itu nggak masalah saya menyampaikan materi secara langsung tatap muka maupun daring itu dari sisi materi tidak masalah, tetep bisa saya sampaikan bisa saya paksa masuk di otaknya mahasiswa itu nggak ada bedanya, nggak masalah.

**Untuk yang offline pak, dari pihak kampus menyarankan daring, itu apakah ada kriteria khusus yang diijinkan mengikuti pembelajaran offline?**

Iyaa, jelas. Karena Pak Dosen itu berdasar kebutuhan mahasiswa sebenarnya, tapi tidak mengikat tidak memaksa. Misalkan mahasiswa yang tidak mampu, tidak sanggup karena masalah kesehatan dan tidak bisa datang juga tidak saya paksa. Artinya tetap masih ada kemungkinan lulus tapi dengan syarat minimal praktik, paling minimal satu kali. Jadi misalkan di masa itu dia nggak bisa datang karena terkendala, maka yaa sudah lah nggak paksa, tapi tetep belum lulus kalau belum praktik. Kasusnya ada beberapa mahasiswa itu praktiknya setelah selesai perkuliahan, tidak pada semester itu, tak suruh praktik sendiri mengajar dengan perangkat pembelajaran lalu lulus. Cara metode pembelajarannya ya terus terang menggunakan pendekatan berbasis kesehatan, contohnya yang tidak memiliki gejala virus covid, tidak batuk, tidak pilek, tidak bersuhu tinggi, makanya di luar itu ada *screening* suhu kan. Yang gejala yang lebih dari 37°C tidak boleh masuk bahkan kalau dari rumah ada gejala-gejala itu sudah tidak boleh masuk. Jadi di rumah sudah ada anjuran sebelum berangkat sudah, *screening* di tempat perkuliahan di kolam renang juga sudah. Terus nanti ditambah dengan kondisi kolam renang baik di kolam utama maupun di kolam kecil kan pada waktu itu sudah dibatasi dengan tali ya, dengan lintasan, itu juga mengantisipasi supaya jarak tidak berkerumun, karena itu faktor kesehatan yang harus ditaati untuk pembelajaran yaitu untuk bisa berlangsung. Kalau itu tidak dipatuhi pasti Pak Dosen tidak mengijinkan, jadi saya mengijinkan membuat pembelajaran offline itu sudah dengan perencanaan matang, nggak asal-asalan, dan terbukti mahasiswa yang ikut itu alhamdulillah dapat ilmu, dapat pengalaman, karena prinsipnya belajar atau kuliah kan titik tekannya ada di pengalaman belajar itu, terlebih ini materi yang menurut saya pokok bagi calon guru. lulusan kita ini kan calon guru, harus punya keterampilan mengajar yang baik, walaupun ini materinya akuatik atau tentang renang, paling tidak keterampilan mengajarnya kan *general* atau umum hanya materinya keterampilan. Sehingga ini penting bagi mahasiswa, sangat penting nanti bagaimana mahasiswa mengelola kelas, bagaimana mahasiswa membariskan, menyiapkan, bagaimana dengan mahasiswa yang jumlahnya sedikit dan banyak, memberi materinya dengan pendekatan apa. Itu muncul

di pembelajaran, seperti itu. Jadi sebenarnya nggak ada beda dengan pembelajaran di luar pandemi covid hanya saja sekarang didesain dengan situasi dan kondisi pandemi. **Ketika pembelajaran offline, gaya mengajar bapak itu gimana pak terhadap mahasiswa?**

Kalau untuk mata kuliah pembelajaran renang kan mata kuliah yang berbasis praktiknya, tapi sebelum mahasiswa praktik itu di awal saya memberikan contoh, jadi pendekatan yang saya lakukan itu memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini, mungkin bisa sampai dua sampai empat kali pertemuan awal itu saya beri contoh. Setelah itu dari contoh ini mahasiswa disuruh *me-copy paste* contoh yang sudah saya berikan itu dengan beberapa *rule* atau aturan-aturan pembelajaran yang harus ditaati. Jadi istilahnya setengah tatap muka itu untuk melihat, setengah tatap muka itu untuk praktik. Kalau enggak dulu itu saya muter, misalkan ada minimal ada kalau di luar pandemi itu ada 5 materi yang harus disampaikan oleh masing-masing mahasiswa. Yang pertama renang gaya, renang gaya itu ada 2, gaya dada sama gaya crawl. Kemudian renang keselamatan atau keselamatan di air, terus permainan di air, mungkin ya 4 ini, yang satunya itu aktivitas di air lainnya. minimal 5 kalau gak salah dulu. Modelnya gitu, jadi masing-masing mahasiswa itu punya. Terus bisa juga ini ee jadi di pembelajaran itu ada sistem mengajar bagian ada sistem mengajar keseluruhan. Sistem mengajar bagian itu cuma potongan tok. Misal menyampaikan pendahuluan tok, menyampaikan rangkaian int tok, menyampaikan materi penutup tok gitu. Nanti yang materi di bagian pelaksanaan itu nanti juga masih dipecah lagi, namanya bagian ya. Khusus untuk mengajar gerakan kaki gaya crawl misalnya, khusus mengajar gerakan nafas, khusus mengajar gerakkan tangan. Jadi dipecah-pecah itu namanya mengajar bagian. Nah kalau mengajar keseluruhan itu full, dari pendahuluan sampai penutup itu full, hanya ini terkendala waktu, mahasiswanya banyak, prinsipnya kan semuanya harus mengalami. Kalau di sini mungkin diambil volunteer atau sukarelawan satu atau dua orang mengajar. Harusnya itu mata kuliah pembelajaran renang itu selesainya sampai pembelajaran utuh, tapi mungkin ya kondisional karena waktu, itu nggak memenuhi.

**Untuk pembelajaran renang ada teori dan praktik, tadi yang kuliah online itu kebanyakan teori. Misalkan mahasiswa yang ikut online, ketika waktu kuliah praktik itu bagaimana belajar praktiknya?**

Itu skemanya kalau tidak salah kemarin itu yang terkendala jarak, terkendala kesehatan itu boleh tidak ikut. Tetapi mengganti di hari lain di luar perkuliahan. Ada kasus seperti itu ada dan saya pasti itu dan bisa dipastikan saya nggak ngasih nilai. Mahasiswa yang tidak praktik itu nggak saya nilai, nilainya saya pending walaupun ia ikut kuliah online, teori kemudian mengerjakan tugas, tapi kalau belum praktik langsung pasti nilainya pending, nilainya K. Nilainya akan muncul kalau yang bersangkutan melaksanakan praktik secara langsung, walaupun itu harus di luar semester berjalan, itu ada. Wes tak pekso, tapi kalau saya nggak bisa datang mengawasi saya suruh temannya merekam kaya video. Tapi itu jarang, kemungkinan kalau saya suruh datang saya pas kan dengan jadwal saya, misalkan jumat jam 9, bukan lepas saya dari praktik. Nah saya menang ngatur jadwal, jadi tak desain semuanya itu nggak mungkin lepas dari pantauan saya.

**Kemarin saya ngobrol dengan teman yang ikut kuliah pembelajaran renang secara online itu mendapatkan materi dari video yang dibuat teman-teman yang ikut kuliah offline, apakah benar?**

Iyaa.. itu benar. Dibuatkan pas praktik to, terus video yang di share ke teman-teman itu ya, itu juga sebagai materi pembelajaran untuk mahasiswa yang tidak bisa hadir di kampus, lupa saya itu nanti ditambahkan saja.

**Oh iya pak terkait media pembelajaran dan sarprasnya itu bagaimana pak?**

Kalau media itu alat yang dipakai dalam pembelajaran. Tapi kalau sarana dan prasarana itu yang sudah menetap yang ada di tempat, contohnya lapangan, kolam renang itu masuk sarana dan prasarana. Kalau media pembelajaran itu di perkuliahan pembelajaran renang itu nggak terlalu membutuhkan banyak media karena memang itu kan ada salah satu pendekatan di kurikulum 13 itu ada tahapan mengajarnya itu pakai pendekatan saintific yang 5M, mengamati, mempraktikkan, mengasosisai, mengevaluasi dan seterusnya. Tahap M yang pertama itu kan mengamati nah umumnya mengamati sering dipakai oleh guru-guru itu dengan cara mengamati media, bisa dalam bentuk poster gambar wong renang, ada yang medianya itu dari komputer dalam bentuk PC, tablet, atau dalam bentuk smartphone itu dincontohkan “ini gerakan mengambil nafas gaya dada” contohnya itu dalam tahapan mengajar yang pertama itu yang mengajar itu dapat. Tetapi saya tidak mau merepotkan mahasiswa dan mencari praktisnya, karena ada yang lebih utama dari mengamati itu tidak harus dengan media tapi dengan objek langsung, siapa? Mahasiswa. Misalnya gini mau ngajar gerakan mengambil nafas gaya dada, maka boleh guru yang mengajar atau menunjuk salah satu peserta didik yang kompeten untuk memberi contoh, sehingga itulah medianya. Jadi tidak menggunakan media khusus. Kecuali materi keselamatan. Itu pakai media dan itu alhamdulillah sudah tersedia di kolam. Contohnya pelampung itu media, tongkat pralon itu sudah ada, rob itu tali yang ujungnya ada derigennya itu sudah ada. Jadi itu alat-alat yang dipakai untuk keselamatan dan relatif praktis, jadi nggak perlu saya suruh buat sesuatu media yang khusus.

**Untuk sarprasnya sendiri itu gimana pak?**

Kolam renang wes ra masalah, komplit dan bagus. Dari sisi panjang kolam, lebar kolam, kedalaman kolam wes lengkap, nggak masalah itu. Kalau mungkin nek ngomong sarpras tu yang jelek cuma kamar mandinya, sek pesing, sek nggak sesuai kebersihannya kurang, lantai dasar kolam itu kalau ndelok ngisore akeh pasir kotor itu di luar kapasitas pengajar itu.

**Kemudian menurut Bapak sendiri baik dilakukan secara offline apa online?**

Jelas offline, harus offline. Saya itu punya prinsip mata kuliah praktik itu nggak bisa diwakili oleh teknologi, maksudnya nggak boleh praktik itu disampaikan secara daring itu nggak boleh. Makanya kalau kuliah karo Pak Dosen rodo rekoso, liyane prei santai tak suruh masuk. Ra percoyo angkatanmu, angkatan setelah kamu i mlebu kabeh. Liyane ora ono praktek sek praktek kuliah renang, renang e tu hanya Pak Dosen yang lainnya nggak. Kalau bagi saya gerakan itu harus disampaikan secara langsung, nggak boleh diwakilkan teknologi. Seneng aku praktik ki yo langsung. Nha kui kan dosen beda-beda, masing-masing kebutuhan perkuliahan kan beda-beda, ada yang bisa

mengakomodir dengan online ya itu urusannya masing-masing. Kalau saya yang dipasrahi mata kuliah dan praktik ya sebisa mungkin akan saya praktikkan.

**Tapi selama mengajar di masa pandemi ketika offline itu ada laporan mahasiswa habis mengikuti renang itu sakit?**

Nggak ada, wes sehat kabeh. Kan wes dikondisikan kalaupun dia sakit dan sebagainya kemungkinan sakitnya atau cederanya itu bukan karena di kolam renang, mungkin pergaulan karena klaster jalan di kerumunan itu. Tidak ada.

**Selanjutnya hasil keterampilan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi itu keterampilan mengajarnya bagaimana?**

Sebenarnya kalau dibilang itu belum maksimal, karena kita terkendala oleh kondisi jadi nggak bisa full. Jadi orang belajar gerak atau belajar keterampilan mengajar itu akan terbiasa kalau mengajarnya rutin atau terus menerus, kalau perlu tiap pertemuan mengajar, jadi skill mengajarnya atau keterampilan mengajarnya itu akan makin kelihatan makin luwes itu pasti itu, hanya saya terkendala waktu, terkendala situasi jadi nggak maksimal. Jadi kalau boleh dikasih nilai kemarin keterampilannya belum optimal tapi sudah bagus, ya sudah bagus hanya belum optimal. Plus minus lah gitu, nek dikasih nilai ya nilain di atas 80 tapi belum dapat A belum dapet 86 gitu. Itu ya

**Berarti lebih ke kurang jam terbangnya gitu ya?**

Iya.. kurang tatap mukanya itu terbatas, kurang itu kurang banyak. Karena kan kalau nggak salah jadwalnya 2 kali, seminggu 2 kali itu hanya terlaksana 1 kali karena 1 kalinya nggak mungkin saya paksakan dalam kondisi pandemi.

**Berarti hasil sudah dibilang bagus tapi kurang optimal?**

Iya, sudah bagus tapi masih bisa ditngkatkan masih bisa dioptimalkan lagi, kalau jumlah tatap mukanya terpenuhi, kemarin kan nggak terpenuhi. Ya istilahnya gini batas minimal keterampilan mengajar itu punya, sudah layak jika anak-anak itu terjun PK (Praktik Kependidikan) itu sudah layak, sudah siap lah istilahnya kaya gitu, karena dasar-dasar keterampilan mengajar sudah dimiliki. Membuka pelajaran, menutup pelajaran, menutup materi, menggunakan media itu kan disampaikan semua, isine pembelajaran kan itu. Mungkin ada yang kurang 1 itu *assesment*, itu bentuk penilaian, tadi kan ada merencanakan, melaksanakan, menilai nah ini. Penilaian yang saya lakukan itu penilaian proses dengan cara mengamati, apa yang diamati? Nah macam-macam, yang pertama dan paling utama penguasaan materi, nah itu kelihatan banget dia menguasai materi apa tidak itu kelihatan. Cara urutan mengajarkan gerak kaki gaya crawl kalau langsung gerakan kaki langsung itu salah, pasti prinsip pendidikan jasmani atau belajar gerak itu kan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah dan ringan. Pasti dari mudah dulu tambah sulit, tambah sulit dan nggak pakai pelampung. Jadi assesmen saya melihat dari penguasaan materi dulu. Yang kedua keterampilan mengajar, keterampilan mengajar itu sikapnya terus ee ketegasannya itu dinilai kabeh, aba-abanya itu dipantau nek aba-aba ne tegas tapi jadi nggak tegas nah itu nggak bagus. Penggunaan peluit itu terus keterampilan menggunakan media wes macem-macem, mengelola kelas nek kelas e rame ra terkondisikan berarti salah caramu mengkondisikan. Terus dilihat juga dari ee aspek afektif ya aspek sikap. Misalkan ya paling mudah itu datang tidak terlambat, siap sebelum yang lainnya siap itu khusus

pengajar, terus ee pembelajaran menunjukkan ee sikap yang baik tidak mengucapkan kata-kata kotor, bahkan di kolam renang itu sepele meludah gitu ada wes elek. Karena di kolam renang itu orang nggak pakai alas kaki kalau sembarangan meludah kan sudah mencemari apalagi di musim pandemi. Nah itu banyak sikap-sikap aspek sikap. Mahasiswa masih ada seperti itu, tapi pengunjung umum paling sering karena edukasinya pengunjung umum itu kurang. Jadi pengunjung umum itu gak cukup hanya ditempli ini nggak boleh kencing di kolam, nggak boleh makan ini wes ora, nek perlu diingatkan ono sek patroli. Tapi nek mahasiswa khususnya mahasiswa saya sudah terkondisikan, nggak boleh menambah volume air, kalau di kolam renang itu paling lama 30 menit harus mentas karena mesti pengen pipis. Dadi nek koe berjam-jam tapi ora munggah kui mesti nguyuh. Di tempat bilas itu tidak boleh pipis di tempat bilas, nggak boleh menginjak tempat bilas itu bukan untuk nganggo celono ben ora teles itu bukan, itu buat naruh tas itu saya kondisikan. Mung tak weden-wedeni nek sampai konangan nilaimu ra lulus. Dosen kan ber hak. Dosen kan kesempatan untuk mengedukasi kan sekarang. Jadi bagi saya yang sudah 19 tahun saya mengajar itu mengajar itu kuliah bagi saya kesempatan besar untuk mengedukasi, bukan hanya ilmu tapi karakter juga. Nha kuwi seng angel itu mengedukasi karakter itu, sulit itu kudu terus menerus kudu dipraktikkan langsaung, dadi aku wes seneng nek mahasiswa respek, karo dosene hormat, karo temene nggak membully itu sudah memang nilai-nilai itu saya tanamkan. Nggak boleh ada pembullyingan kepada temannya yang nggak bisa berenang, yang lemah itu nggak boleh, membully itu nggk boleh. Nah ini kesempatan, jadi nanti kalau ini disampaikan di perkuliahan, di masyarakat, di keseharian itu terbawa, carane ngono kui, konsepnya kaya gitu. Itu sekaligus bekal kalau mahasiswa yang besok ngajar di sekolah, mau nggak mau kan mesti ngajar nah itu bekalnya dibawa, dipakai, terus diajarkan di sekolah-sekolah.



Lampiran. 8 Hasil Koding

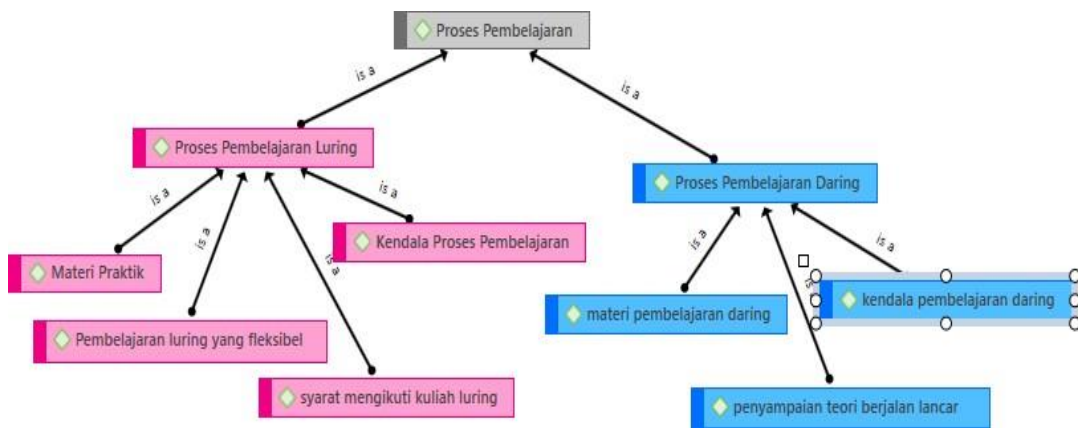
| No | Code                                   |
|----|--|
| 1  | • Faktor penerapan sistem pembelajaran |
| 2  | • kendala pembelajaran daring          |
| 3  | • Kendala Proses Pembelajaran          |
| 4  | • Kendala sarpras                      |
| 5  | • keterampilan calon guru              |
| 6  | • Kondisi sarpras                      |
| 7  | • Kreatifitas dosen                    |
| 8  | • materi pembelajaran daring           |
| 9  | • Materi Praktik                       |
| 10 | • Media pembelajaran                   |
| 11 | • metode pembelajaran luring           |
| 12 | • Output                               |
| 13 | • Pembelajaran luring yang fleksibel   |
| 14 | • Penerapan protokol kesehatan         |
| 15 | • Pengalaman belajar                   |
| 16 | • Pengalaman Renang                    |
| 17 | • penyampaian teori berjalan lancar    |
| 18 | • Persepsi Mahasiswa                   |
| 19 | • Prinsip mengajar                     |
| 20 | • Proses Pembelajaran                  |
| 21 | • Proses Pembelajaran Daring           |
| 22 | • Proses Pembelajaran Luring           |
| 23 | • Sarpras & Media Pendukung            |
| 24 | • Sistem pembelajaran                  |
| 25 | • Situasi Pembelajaran                 |
| 26 | • Strategi Pembelajaran Dosen          |
| 27 | • syarat mengikuti kuliah luring       |

Lampiran. 9 Peta Konsep Hasil Kategori Tema

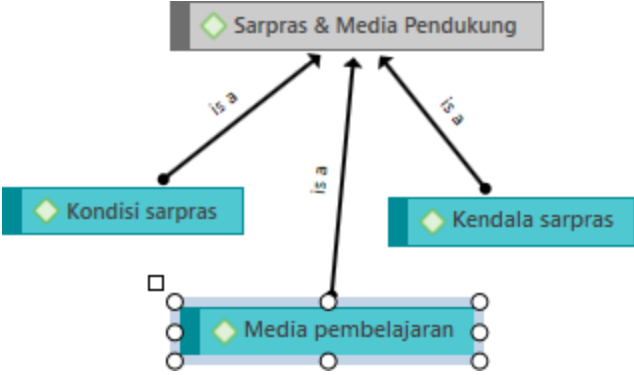
A. Peta Konsep Strategi Pembelajaran



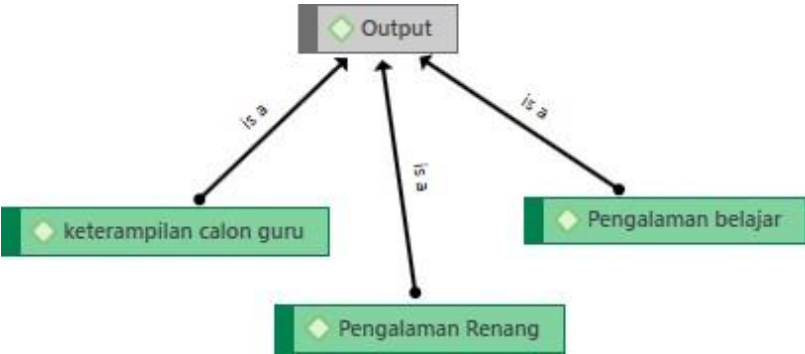
B. Peta Konsep Proses Pembelajaran



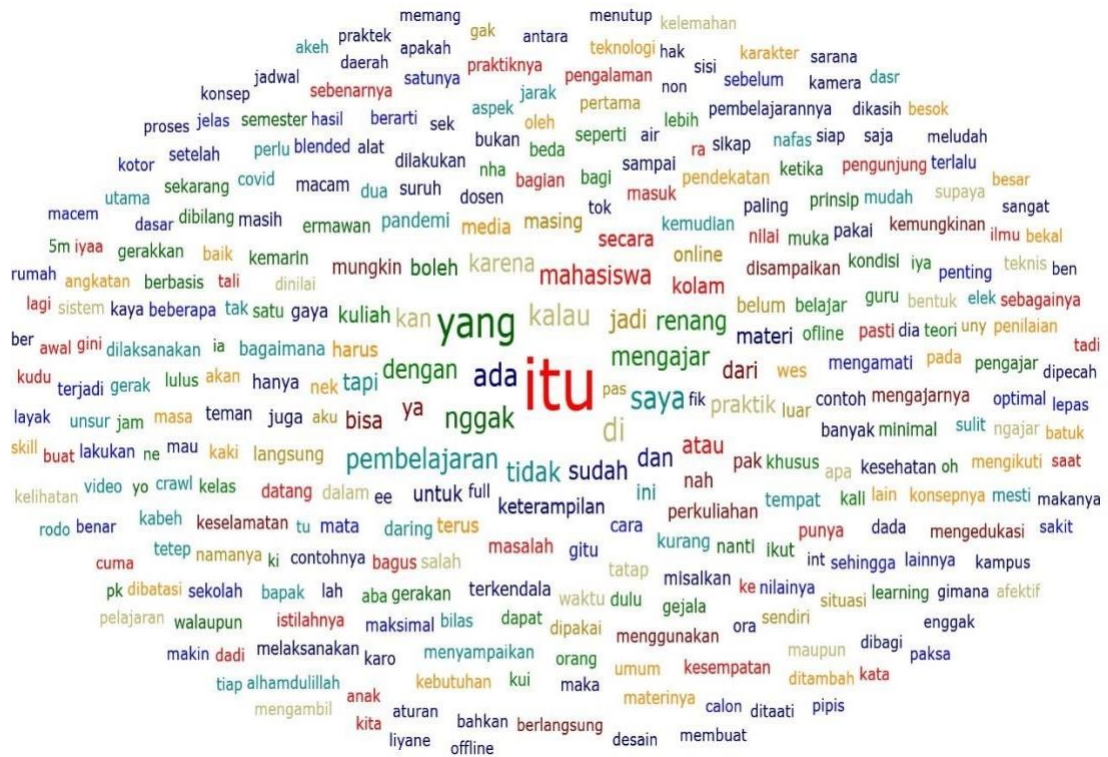
C. Peta Konsep Sarpras & Media Pendukung



D. Peta Konsep Output



Lampiran. 10 Word Cloud



Lampiran. 11 Dokumentasi





